

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
RELIGIUS PADA SISWA DI SMPN 1 BANDAR PACITAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh:

ELISA AMANATUN HASANAH

NIM: 206180128

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

NOVEMBER 2022

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
RELIGIUS PADA SISWADI SMPN 1 BANDAR PACITAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ELISA AMANATUN HASANAH

NIM: 206180128

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

NOVEMBER 2022

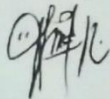
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama Elisa Amanatun Hasanah
NIM 206180128
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Judul Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius melalui
Pembentukan *Akhlakul Karimah* pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan
Jawa Timur

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Aris Nurbawani, M.M
NIDN.2009068103

Ponorogo, 12 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elisa Amanatun Hasanah
NIM : 206180128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius pada
Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan Jawa Timur

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 November 2022

Ponorogo, 17 November 2022




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031004

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd. ()
Penguji 1 : Dr. A.B Musyafa' Fathoni, M.Pd.I. ()
Penguji 2 : Aris Nurbawani, M.M. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Amanatun Hasanah
NIM : 206180128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius melalui Pembentukan *Ahklakul Karimah* pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan Jawa Timur

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 07 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Elisa Amanatun Hasanah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas karunia dan rahmat Allah Swt yang telah melimpahkan kenikmatan dan hidayah-Nya. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt saya persembahkan karya tulis penelitian ini untuk:

1. Ilahi Robbi, pengasih tak pernah pilih kasih, Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang seluruh umat yang selalu mendengar rintihan do'a, Allah yang Maha pengabul segala do'a yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Sarkun dan Ibu Suyanti, yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun non materi, dan senantiasa tulus ikhlas memberi motivasi dan membimbing dengan penuh kesabaran, pencurah do'a restu disetiap langkah.
3. Diri sendiri yang telah mampu berjuang dan bertahan hingga titik akhir.
4. Murobbi ruhina pengasuh PP. Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan Almaghfurlah KH. Burhanuddin HB dan Ibu Nyai Hj. Sri Wahyuni yang senantiasa memberikan doa yang tiada henti untuk seluruh santrinya.
5. Murobbi ruhina pendiri PPTQ Al-Muqorrobin Almaghfurlah Alm. KH. Ahmad Fachruddin Lathif beserta Ibu Nyai Hj. Sayyidah Faizatul Fitriati yang telah membimbing dan senantiasa memberikan do'a.
6. Semua teman-teman alumni, teman seangkatan yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh.

MOTTO

وَأَذِقَال رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...¹

“dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “(aku hendak menjadikan khalifah) di bumi”...¹



ABSTRAK

¹QS Al-Baqarah 1:30

Hasanah, ElisaAmanatun. 2022. *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Aris Nurbawani, M.M.

Kata Kunci: Manajemen, Karakter religius, Siswa.

Dunia pendidikan memiliki fokus utama dalam menciptakan dan mengembangkan manajemen diri yang baik dalam suatu lembaga. Lembaga pendidikan saling bekerja sama untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan tujuan yang ada yakni menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi era milenial berdasarkan akhlak yang baik. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan upaya mengungkap kebutuhan masyarakat sekitar dan menguak sisi kelebihan yang dilakukan di lembaga pendidikan di SMPN 1 Bandar dengan meneliti pengelolaan program berbasis religius dengan tujuan mengembangkan karakter siswa melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa, dan (3) Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pengamatan triangulasi.

Hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa: (1) Perencanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa didasari oleh visi misi yang terstruktur serta program kegiatan yang menunjang kebutuhan pihak internal maupun eksternal. Program kegiatannya adalah melaksanakan apel pagi dan siang, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur, shalat jum'at, taklim, jum'at amal, membaca asmaul husna, menerapkan 6 s (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun), perayaan hari besar islam. Mekanisme perencanaannya melalui sistem musyawarah dengan cara membentuk tim khusus dengan waktu pelaksanaan setiap akhir tahun untuk memperbarui sistem. Manfaat dari kegiatan berbasis religius ini adalah meningkatkan kemampuan pengelolaan diri individu siswa, (2) Pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa dilaksanakan dengan membentuk tim khusus yang dipercaya ahli dalam bidangnya untuk bertanggungjawab menangani jalannya program berbasis religius dengan saling mengingatkan dan pro-aktif dalam mengikuti kegiatan. (3) Evaluasi kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa yaitu menangani siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan dengan cara melakukan bimbingan khusus oleh guru BK, pengaduan absen disetiap kegiatan guna meminimalisir pelanggaran pada siswa, memberikan hukuman dengan sistem poin jika ada siswa yang melanggar, serta menjaga komunikasi yang baik antar pihak. Manfaat dari evaluasi kesiswaan berbasis religius adalah menanamkan kedisiplinan pada siswa, terciptanya komunikasi yang baik antar pihak baik internal maupun eksternal, menciptakan *output* yang baik dan berakhlak, serta menciptakan budaya yang baik di sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya kepada setiap hamba-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan Jawa Timur” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tak lupa kepada sang penuntut umat dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, panutan umat Islam beliau Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatNya di hari akhir kelak.

Selanjutnya kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri dari penulis melalui program pendidikan S-1 dari awal hingga titik akhir ini, rasa bersyukur tak henti-hentinya terucap karena mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan program Sarjana (S1). Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag. selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd. selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Aris Nurbawani, M.M selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kedua orangtua, bapak Sarkun dan ibu Suyanti yang telah menjadi sosok panutan yang hebat, mendoakan setiap saat dan selalu mendukung penuh selama penulis menempuh perjalanan pendidikan hingga detik ini.
6. Kepada seluruh kerabat saudara yang telah memberikan dukungan penuh, do'a kebaikan, motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga bisa berada hingga titik akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada lembaga SMPN 1 Bandar, khususnya beliau Bapak Deni Yuli Katwanto selaku kepala sekolah SMPN 1 Bandar Pacitan yang telah memberikan izin dan mendukung penuh serta memberikan motivasi kepada penulis untuk semangat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kesalahan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Semoga allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

Ponorogo, 12 Oktober 2022
Penulis,

Elisa Amanatun Hasanah
NIM. 206180128

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	v
Halaman Persembahan	vi
Motto.....	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Manajemen kesiswaan	10
2. Karakter religius	16
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	32

A. Penekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data Dan Sumber Data	34
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bandar Pacitan	43
2. Letak Geografis SMPN 1 Bandar Pacitan	44
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Bandar Pacitan	45
B. Paparan Data	50
1. Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius	50
2. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius.....	57
3. Evaluasi Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius.....	74
C. Pembahasan	81
1. Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius	81
2. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius.....	85
3. Evaluasi Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius.....	103
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114

LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa49



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Peta Konsep Perencanaan Kesiswaan SMPN 1 Bandar....57
- Gambar 4.2 *Banner* Penerimaan Siswa Baru di SMPN 1 Bandar.....60
- Gambar 4.3 Peta Konsep Pelaksanaan Kesiswaan SMPN 1 Bandar...73
- Gambar 4.4 Kegiatan Apel Pagi Sebagai Evaluasi Harian SMPN 1 Bandar75
- Gambar 4.5 Peta Konsep Evaluasi Kesiswaan SMPN 1 Bandar...80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Siswa merupakan salah satu unsur terpenting suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya siswa lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Disini, siswa dengan guru saling memberikan timbal balik positif begitupun dampaknya dengan dunia pendidikan. seperti hal yang dikatakan Nasehudin, Christy, dan Solehudin² bahwasanya guru dituntut mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan mampu menciptakan inovasi baru. Dalam dunia pendidikan, faktor terpenting yang berhubungan langsung dengan sasaran adalah guru. Guru merupakan jembatan penghubung yang sangat penting bagi siswa guna memperoleh tujuan dari pendidikan.

Kemampuan membentuk karakter siswa merupakan suatu keharusan apalagi terkait dengan budaya religius guna menciptakan perilaku yang lebih baik. Selain itu, dengan adanya perubahan akan memberikan dampak yang baik pula baik kepada generasi yang akan datang dan lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya pengembangan karakter religius ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas dan spiritualitas yang mapan untuk para guru dalam hal belajar mengajar dan

²Purwadhi, "Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal vol. 4, 1* (Maret,2019), 22.

implementasi pendidik dan peserta didik diluar lembaga pendidikan dalam arti masyarakat luas.³

Dalam ranah manajemen kesiswaan, secara hierarkis manajemen kesiswaan memiliki dasar hukum sebagai berikut Pembukaan UUD RI Tahun 1945 mengamanatkan bahwa “pemerintah negara indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.⁴Sedangkan pengertian siswa jika didasarkan pada UU Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Kasus pendidikan di Indonesia banyak yang masih melakukan tindak kriminalitas ketika di sekolah bahkan mirisnya pelaku tersebut mayoritas merupakan pelajar yang masih duduk di bangku sekolah. Masalah pendidikan yang sering terjadi salah satunya adalah tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Akhir-akhir ini, perilaku *bullying* marak terjadi di sekolah, di kampus hingga di tempat kerja. Kasus tersebut merupakan perundungan di sekolah sehingga menjadi catatan hitam di dunia pendidikan yang sulit dihapus. Seperti kasus Renggo anak yang berjalan dengan membawa makanan ringan yang tidak sengaja menyenggol kakak kelasnya, kemudian kakak kelasnya yang berinisial

³Feriko Prayogo, "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 DAU Malang," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 3.

⁴Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014) 16.

⁵Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta Selatan: Al-Wasath, 2013) 15.

Y tidak terima akhirnya dianiaya dengan gagang sapu.⁶ Kasus lain terjadi pada sekelompok siswa yang melakukan tawuran dengan alasan agar viral di sosial media yang terjadi di Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Pusat. Peristiwa tersebut terjadi karena saling ledek di sosial media hingga menyebabkan tawuran akhirnya para pelaku diamankan oleh pihak kepolisian setempat. Mayoritas pelaku aksi tawuran merupakan remaja usia 12-14 tahun.⁷

Kasus lain pula terjadi pada penganiayaan guru hingga meninggal yang dilakukan oleh siswanya sendiri di SMA Negeri 1 Torjun, Sampang. Hal ini terjadi karena seorang guru yang menegur muridnya yang sedang tidak menghiraukan penjelasan dari beliau. Sang guru seni rupa tersebut memberikan peringatan dengan mencoret pipi muridnya dengan kuas cat. Muridnya mengeluarkan kata-kata kasar sehingga sang guru menghukumnya dibawah terik matahari, karena sang murid melawan maka guru tersebut memukul menggunakan kertas absen hingga akhirnya seorang siswa tidak terima dan membalas gurunya dengan memukul dan mengenai pelipis kanan sang guru.⁸ Hal semacam inilah yang perlu menjadi perhatian khusus pada bidang pendidikan karena seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, akhlak generasi penerus menjadi kurang diperhatikan.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan sangat diperlukan guna mengelola secara mendalam tentang perkembangan peserta didik di lembaga sekolah. Manajemen kesiswaan adalah proses pengaturan

⁶<https://www.kompasiana.com/endangsaefuloh1056/615caf0606310e5ad220b592/maraknya-bullying-dan-hilangnya-pendidikan-akhlaq> diakses pada 09 Februari 2022 pukul 11.41.

⁷<https://news.detik.com/berita/d-5154721/tawuran-remaja-di-palmerah-jakbar-polisi-sengaja-pengen-viral> diakses pada 21 Februari 2022 pukul 08.21.

⁸<https://www.republika.co.id/berita/r5fvt5377/disdik-sampang-mediati-kekerasan-yang-dilakukan-seorang-guru> diakses pada 21 Februari 2022 pukul 08.30.

kegiatan dari “hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik” untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹Dilihat dari problematika masyarakat luas bahwa pendidikan akhlak harus diutamakan karena kenakalan remaja semakin sulit dikendalikan. Maka dari itu, pendidikan akhlak harus lebih diperhatikan agar mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang baik dan berkualitas. Salah satu penerapan pendidikan akhlak yang paling berpengaruh adalah di lembaga pendidikan.

Akhlak memiliki kedudukan yang istimewa dalam islam. Akhlak merupakan penyempurna agama seseorang. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari akhlak sangat diperlukan guna meminimalisir terjadinya konflik baik lahir maupun batin antar sesama manusia maupun ketika beribadah. Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur’an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik diantaranya yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
 ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا
 هُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, aka sesungguhnya akan kami berika kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl 16:97)¹⁰

⁹Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta Selatan: Al-Wasath,2013)17.

¹⁰Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trush Media Publishing, 2020) 2.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian di lembaga SMPN 1 Bandar Pacitan karena lembaga ini merupakan lembaga sekolah umum yang memiliki program unggulan berbasis religius. Program tersebut disesuaikan dengan problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat wilayah tersebut. Program yang dilaksanakan diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan 6 S(senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun), membaca asmaul husna, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at, taklim jum'at, apel pagi dan siang, serta perayaan hari besar islam guna meyakini adanya mukjizat nabi Muhammad SAW dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Adanya program tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada generasi muda terkait perilaku yang baik sesuai dengan kaidah agama islam. Maka, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di lembaga SMPN 1 Bandar Pacitan dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius pada Siswadi SMPN 1 Bandar Pacitan Jawa Timur.

B. FOKUS PENELITIAN

Dikarenakan ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka fokus penelitian yang dilakukan adalah mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di SMP N 1 Bandar Pacitan Jawa Timur.

C. RUMUSAN MASALAH

Ditinjau dari permasalahan yang terjadi, maka peneliti menyusun rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan?
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dilihat dari tujuan penelitian yang ada, manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang baik khususnya berkaitan dengan pengembangan

karakter religius dalam diri siswa dan implementasi karakter religius di sekolah.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktisi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi SMPN 1 Bandar Pacitan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan evaluasi yang baik dari pihak sekolah dalam menambah kemampuan terkait manajemen kesiswaan dalam pengembangan karakter religius di lingkungan pendidikan.
- b. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi sarjana (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di lembaga IAIN Ponorogo dan diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan kepada penulis.
- c. Bagi masyarakat, mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru sebagai tambahan referensi mengenai pendidikan religius tentang pembentukan *Akhlakul Karimah* dan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan baru yang positif serta bermanfaat dikalangan masyarakat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran berkaitan dengan isi kandungan skripsi. Sistematika pembahasan ditulis bertujuan agar memudahkan dalam membaca dan memahami setiap makna dari

data yang tersaji. Rancangan sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum yang membahas tentang pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sehingga mampu memberikan pemahaman kepada khalayak terkait permasalahan dan tujuan diadakan penelitian ini.

Bab II membahas tentang penjelasan tentang Telaah penelitian terdahulu dan Kajian Teori. Telaah kajian penelitian terdahulu diuraikan tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dalam penelitian sehingga meminimalisir atau mengurangi terjadinya plagiarisme dalam penelitian. Sedangkan dalam kajian teori diuraikan tinjauan tentang Manajemen Kesiswaan, karakter religius dan *akhlaqul karimah* guna menciptakan generasi penerus bangsa yang baik dan berkualitas.

Bab III memuat tentang metode penelitian, pada bab ini membahas terkait Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data sehingga mampu memberikan data yang valid untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan fakta.

Bab IV merupakan bagian pembahasan dan isi terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini membahas mengenai pendeskripsian SMPN 1 Bandar Pacitan dimana peneliti akan mengungkap

fakta secara detail sehingga nantinya mampu memberikan pemahaman kepada pembaca dan diharapkan mampu memberikan manfaat dan dampak positif.

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab V. Pada bab ini penelitian membahas mengenai tujuan dimana diharapkan pembaca lebih mudah dalam memahami dan menyimpulkan sehingga mampu memberikan saran dan kritik untuk kebaikan dimasa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

Kajian teori digunakan agar penelitian mendapat hasil lebih akurat, penulis menyangdingkan penelitian terdahulu guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal dan mampu diterima dikalangan masyarakat. Selain itu, dilengkapi pula dengan kajian teoritis yang menjadi landasan penguat dalam menganalisis hasilnya.

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹¹Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata tersebut digabung menjadi *manager* yang berarti menangani.¹²Dari pernyataan berikut dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan upaya untuk mengelola, mengatur dan mengontrol dan mengevaluasi serta mengarahkan suatu program atau visi misi yang telah dibuat guna mencapai tujuan utama yang telah direncanakan. Menurut Gullick fungsi manajemen terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu¹³:

¹¹Feriko Prayogo, "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius dan Inovatif di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 DAU Malang,"(Tesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 17.

¹²Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) 1.

¹³Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta, PT Raja Garafindo Persada, 2009), 121-122.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Bintoro Tjokroaminoto menyebutkan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁴ Dengan demikian, suatu program akan terlaksana dengan baik jika memiliki sistem perencanaan yang rinci dan terarah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Robert J. Mocker, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik,

¹⁴Taufiqurrohman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008)2.

membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindak koreksi, yang diperlukan untuk menjamin sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan.¹⁵ Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan suatu pengelolaan peserta didik yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan dengan melibatkan seluruh *stake holders* yang ada dengan tujuan mengelola peserta didik agar mampu menjalankan visi misi yang telah di rencanakan.

Dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, tentunya terdapat tujuan yang mendasar terkait manajemen kesiswaan atau pengelolaan kesiswaan. Secara umum, tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁶ Selain itu, manajemen kesiswaan di sekolah dibuat khusus untuk membantu seluruh staff karyawan dan pihak yang ada di sekolah dalam mengatur seluruh kegiatan yang ada di sekolah agar bisa diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di lembaga sekolah. Jadi, tujuan

¹⁵<https://media.neliti.com/media/publications/270722-manajemen-kesiswaan-b00ad122.pdf> diakses pada 20 November 2021

¹⁶<https://www.silabus.web.id/manajemen-kesiswaan> diakses pada 20 November 2021

dari manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin sebagai bentuk upaya mewujudkan tujuan dari suatu lembaga pendidikan.

Selain tujuan, manajemen kesiswaan juga memiliki ruang lingkup yang mendasari terlaksananya suatu kegiatan manajemen kesiswaan. Secara umum, menurut Fathurrohman ruang lingkup manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Sedangkan ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Perencanaan peserta didik. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.
- b. Penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik, (2) sistem penerimaan peserta didik, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru, dan (5) problema penerimaan peserta didik baru.

¹⁷Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspa, 2018) 7.

- c. Orientasi peserta didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Pada bagian ini secara berurutan terdiri dari: (1) alasan dan batasan orientasi peserta didik, (2) tujuan dan fungsi orientasi peserta didik, (3) hari-hari pertama di sekolah, dan (4) orientasi peserta didik.
- d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik. Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.
- e. Pengelompokan peserta didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: (1) urgensi pengelompokan, (2) wacana pengelompokan, (3) jenis-jenis pengelompokan, dan (4) pengelompokan dan penjurusan.
- f. Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: (1) alasan perlunya evaluasi hasil

belajar peserta didik, (2) batasan evaluasi hasil belajar peserta didik, (4) teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik, (5) kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik, dan (6) tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik.

- g. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik. Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi.
- h. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out. Mutasi dan drop out seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.
- i. Kode etik, pengadilan, hukuman, dan disiplin peserta didik. Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.

Menurut Daryanto dan Farid, ruang lingkup manajemen peserta didik terbagi menjadi 4 bagian, diantaranya adalah sebagai berikut¹⁸:

¹⁸Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2020, 10.

- a. Perencanaan peserta didik. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan arah yang akan dituju. Jika perencanaan dirasa sudah matang dan tersusun dengan rapi, maka diharapkan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah sehingga nantinya mampu menghasilkan solusi terbaik untuk menjalankan program yang telah dibuat.
- b. Pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar di lingkungan sekolah sebagai bekal hidup di masyarakat. Pembinaan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidikan.¹⁹ Dalam kegiatan pembinaan peserta didik bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa perlu dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler agar mampu menggali kualitas diri siswa.
- c. Evaluasi peserta didik. Evaluasi peserta didik merupakan hal yang perlu dilakukan karena upaya dari pihak pengelola untuk mengetahui sejauh mana jalannya program yang telah dibuat.
- d. Mutasi peserta didik. Mutasi peserta didik merupakan bagian dari problem dunia pendidikan. Situasi seperti ini harus diselesaikan dengan baik agar tidak menjadi permasalahan yang berlarut-larut yang mengganggu proses belajar peserta didik.

¹⁹Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) 17.

Memberikan wawasan dan pengetahuan peserta didik bahwa pendekatan diri dengan spiritual itu penting karena mampu membuahkan hasil yang baik dan bermanfaat baik kepada diri sendiri maupun umum.²⁰ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula sehingga mampu mengarahkan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengelola.

2. Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *khasrassaein*, dan *kharax*. sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *character* dari kata *charassein* ,yang berarti membuat tajam dalam bahasa inggris *characte* dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.²¹ Karakter merupakan hal yang identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai perilaku manusia yang universal dengan meliputi seluruh aktifitas manusia ketika berhubungan dengan tuhan, sesama manusia, diri sendiri maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²² Hal itulah yang dapat meminimalisir terjadinya suatu kerusakan sikap pada kenakalan remaja di era zaman ini.

Karakter merupakan sifat atau tabiat yang telah melekat dalam diri. Untuk membentuk karakter yang baik, diperlukan pembiasaan akhlak yang baik pula. Akhlak menurut Al-Firuzabadi berasal dari bahasa arab yaitu Al-

²⁰<https://www.smpn1bandar.sch.id/> diakses pada 07 Desember 2021 pukul 10.03 WIB.

²¹Mardiyana Mafaliha, "Upaya Guru dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Roudlotunnahdiah Dusun Ngrawang Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun," (Tesis, IAIN Ponorogo), 21.

²²*Ibid*, 21.

khulqu atau al-khuluq berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama.²³ Kata *akhlaq* atau *khuluq* kemudian disandingkan dengan kata “*karīmah*” artinya mulia atau luhur. Jadi, *akhlaqul karīmah* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang beridentitas mulia atau luhur.²⁴ Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan akhlak yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.²⁵ Pembentukan karakter yang baik berdasarkan acuan yang pasti secara agama dapat dikatakan sebagai pembentukan karakter religius atau islami.

Religius merupakan suatu sikap atau kebiasaan yang bisa dimiliki oleh semua orang. Sebagian ahli keagamaan beranggapan bahwa kata “*religoun*” berasal dari bahasa latin “*religio*” yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan adanya kekuatan yang luar biasa yang berada diluar diri manusia. Ahli lain berpendapat bahwa istilah “*religio*” mengacu pada perasaan yang muncul ketika manusia menyadari adanya kekuatan yang lebih besar dari dirinya.²⁶ Menurut pendapat lain religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan dan atau nilai ajarannya.²⁷ Seseorang

²³M Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006) 85.

²⁴Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019) 14.

²⁵Muhamaad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) 9.

²⁶Fitri Widhi Lestari, “Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo,” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021), 35.

²⁷Septi Irmalia, “Pembentukan Karakter Reigius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu,” (Tesis, IAIN Purwokerto, 2020), 12.

dikatakan religius jika ia telah melaksanakan segala aturan yang berhubungan dengan Tuhan dengan tujuan untuk kebaikan hidupnya. Budaya religius pada hakikatnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah.²⁸ Banyak orang yang berlomba-lomba ingin menjadi lebih baik. Maka dari itu, indikator seseorang bersikap religius yaitu ketika ia berusaha untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan ketenangan batin. Begitupun dalam dunia pendidikan, karakter religius sangat penting karena suatu hal baik yang melibatkan sang pencipta pasti akan mendapatkan imbalan yang baik pula. Jadi, karakter religius terbentuk dalam diri seseorang karena suatu kebiasaan yang terus dilakukan dalam suatu tempat. Dengan adanya kebiasaan tersebut, seseorang akan mampu menerapkan semua kebiasaan tersebut dimanapun ia berada dengan harapan akan terus menjadi kebiasaan yang baik.

Madzelah Makhsin mengungkapkan kegunaan akhlak itu penting disebabkan oleh²⁹:

- a. Akhlak adalah garis pemisah antara orang-orang yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak.
- b. Akhlak adalah ruh bagi Islam.
- c. Akhlak mempunyai saham agar kita terhindar dari api neraka.

²⁸Fitri Widhi Lestari, "Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo," 15.

²⁹Ibid, 28.

- d. Akhlak islam sebagai ciri khas orang yang sempurna imannya, tinggi ketaqwaannya kepada allah SWT, tinggi ilmu pengetahuannya, dan lebih banyak pengorbanannya terhadap allah SWT.
- e. Kekalnya suatu umat karena akhlak mereka sangat kokoh.
- f. Jika akhlak dalam islam di abaikan, manusia akan mengalami krisis internal dan krisis eksternal, sistem keluarga berantakan, sistem kemasyarakatan retak dan hancur, masyarakat kehilangan arah.
- g. Akhlak islam membentuk *tamaddun* atau peradaban islam yang murni.

Pentingnya mempelajari ilmu akhlak merupakan hal yang tidak lazim lagi. *Akhlakul karimah* merupakan hal mendasar yang menjadikan manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik. Dengan adanya hati yang dihiasi akhlak, maka kehidupan manusia akan damai dan tentram karena mereka mampu saling menghargai tanpa menjatuhkan satu sama lain.

Akhlakul karimah dapat dicapai dengan upaya melaksanakan kegiatan berbasis religius seperti sholat, sedekah, membaca Al-Qur'an, puasa, dan mengikuti kegiatan keislaman lainnya. Berikut beberapa pengertian terkait kegiatan berbasis religius untuk mengembangkan karakter religius seorang muslim di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sholat

Sholat merupakan tiang agama. Rasulullah SAW bersabda, "*fondasi segala urusan adalah islam, sedang tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad fii sabilillah*"(HR. Tirmidzi). Dalam islam,

mengerjakan shalat merupakan kewajiban seluruh umat islam dan yang meninggalkan kewajiban tersebut hukumnya kafir murtad. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab di hari kiamat kelak. Selain itu, shalat merupakan ibadah pertama kali yang diwajibkan oleh Allah SWT. Adapun manfaat dari shalat diantaranya adalah sebagai berikut³⁰:

- 1) Sarana menyucikan diri
 - 2) Amalan penghapus dosa
 - 3) Sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - 4) Penyejuk jiwa
 - 5) Pelindung segala kesulitan
 - 6) Mencegah perbuatan keji dan mungkar
 - 7) Membiasakan hidup disiplin dan teratur
- b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup seorang muslim dalam melaksanakan segala perintah dari Allah SWT dan menjauhi larangannya. Menurut gramatika bahasa arab, Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya *muradif* dengan kata *qiro'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, mengingat pemakaian yang dipergunakan dalam berbagai tempat dan ayat.³¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang digunakan sebagai penunjuk arah agar manusia tidak tersesat.

Adapun kandungan pokok dalam Al-Qur'an diantaranya adalah³²:

³⁰Mu'inudinillah Basri, *Panduan Shalat Lengkap* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008) 12-20.

³¹Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an* (Pekan Baru: Asa Riau, 2016) 1-2.

³²Ibid, 17.

- 1) Keimanan (tauhid), yaitu ajaran tentang kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Ibadah, yaitu pengabdian makhluk kepada sang pencipta.
- 3) Hukum dan peraturan, yaitu mengatur segala tindakan yang dilakukan oleh manusia agar tidak tersesat dan selalu menjaga hubungannya dengan Allah SWT.

c. Puasa

Puasa dalam bahasa arab yaitu *ash shiyaam* atau *ash shaum* yang bermakna menahan diri. Secara istilah diartikan beribadah kepada Allah SWT dengan menahan diri dari makan, minum dan hal yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Puasa dibagi menjadi 2 yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Keutamaan puasa diantaranya adalah sebagai berikut³³:

- 1) Puasa adalah ibadah yang tidak dapat diadanya.
- 2) Allah SWT menyandarkan puasa kepada dirinya.
- 3) Puasa menggabungkan 3 jenis kesabaran.
- 4) Puasa akan memberikan syafaat di hari kiamat.
- 5) Orang yang berpuasa akan diganjar dengan ampunan dan pahala yang besar.
- 6) Puasa merupakan perisai api neraka.
- 7) Kunci masuk surga.

d. Majelis Ta'lim

³³Ibid, 25.

Majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan ta'lim artinya pengajaran. Dengan demikian, majelis ta'lim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama islam.³⁴

Secara terminologis, pengertian majelis ta'lim sebagaimana dirumuskan dalam musyawarah Majelis Ta'lim se-DKI Jakarta tahun 1980, majelis ta'lim merupakan lembaga nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri dan diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.³⁵

Majelis ta'lim tentu memiliki tujuan khusus. Dalam pengadaan kegiatan tersebut, pihak-pihak membutuhkan pengamatan terkait kebutuhan umat manusia untuk kebaikannya di masa yang akan datang. Tujuan dari kegiatan majelis ta'lim diantaranya sebagai berikut³⁶:

- 1) Mencapai kemaslahatan manusia.
 - 2) Meningkatkan kasih sayang dan rasa toleransi terhadap sesama.
 - 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
 - 4) Meningkatkan ilmu pengetahuan.
 - 5) Zikir kepada Allah SWT.
- e. Menjaga Tali *Silaturrahim*

³⁴Sulaiman Muhammad dan Syukri, *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) 11.

³⁵Ibid, 11.

³⁶Sulaiman Muhammad dan Syukri, *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) 20.

Silaturrahim atau silaturahmi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) di artikan sebagai tali persaudaraan.³⁷ Dengan demikian, kata silaturahmi berarti sebagai ungkapan hubungan antar manusia dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Seseorang dikatakan menjaga silaturahmi apabila ia telah menjalin hubungan kasih sayang dalam kebaikan, bukan dosa dan kemaksiatan.³⁸

Inti dari silaturahmi merupakan rasa kasih sayang. Menyambung tali silaturahmi sama halnya dengan menyambung tali kekerabatan atau sanak saudara. Hal ini sangat dianjurkan dalam agama karena akan menimbulkan dampak yang positif dalam kehidupan masyarakat pada kehidupan sehari-hari.

Dalam islam telah diajarkan mengapa manusia harus memiliki akhlak yang baik. Rasulullah SAW telah menyampaikan amanat dari Allah SWT yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu, kita sebagai manusia yang beragama hendaknya menerapkan suri tauladan yang telah dicontohkan oleh baginda nabi Muhammad SAW. Membentuk karakter yang baik wajib hukumnya bagi siapa saja. Melakukan hal kebaikan tidak akan merugikan baik di dunia maupun di kehidupan akhirat kelak. Hal inilah yang bisa mengurangi dampak kenakalan remaja dan tindak kekerasan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membentuk perilaku berakhlak yang baik dan mengetahui

³⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1065.

³⁸Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca AlQur'an, dan Puasa Senin Kamis*, 49.

alur kegiatan yang diterapkan di SMPN 1 Bandar Pacitan Jawa Timur yang melaksanakan sistem pengembangan karakter religius pada siswa.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Kajian pustaka memuat perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasannya mampu dijadikan gambaran penelitian dengan penelitian penulis ini. Tujuan diadakannya telaah penelitian terdahulu adalah guna membandingkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data yang valid dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, peneliti menghadirkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna menyempurnakan dan memecahkan persoalan baru yang dialami oleh peneliti. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh Edi Mulyadi dengan judul *Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes*.³⁹ Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Merumuskan visi misi dan tujuan madrasah, 2). Membuat alur pembudayaan budi pekerti 3). Menyusun lima tata nilai kerja 4) menyusun kode etik siswa 5). Menyusun tata tertib siswa; dan 6). Menyusun tata tertib guru dan karyawan. Strategi yang dilakukan madrasah yaitu: 1). Strategi manajerial digunakan untuk merumuskan visi, misi dan tujuan merumuskan alur pembudayaan budi pekerti, menyusun perencanaan program

³⁹Edi Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes,"(Tesis, IAIN Purwokerto, 2019)

budaya religius 2). Strategi kekuasaan (*power strategy*) digunakan dalam menyusun tata tertib karyawan dan guru serta tata tertib siswa 3). Strategi *reward and punishment* digunakan dalam penerapan tata tertib siswa, guru dan karyawan 4). Strategi pembiasaan dilakukan agar warga madrasah terbiasa dengan budaya 3S (senyum, sapa, salam), budaya bersalaman, *taddarus* Al-Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjama'ah 5). Strategi kurikulum dilakukan dengan memasukkan program tahfiz (3 jam pelajaran), praktek ibadah dan baca tulis Al-Qur'an (masing-masing 1 jam pelajaran) ke dalam kurikulum muatan lokal; dan 6). Strategi keteladanan dengan memberikan contoh perilaku religius seperti tutur kata santun, menjadi imam sholat, memimpin kegiatan tahlil, istighotsah.

Penelitian Edi Mulyadi berfokus pada supervisi manajerial dimana dalam membuat program sekolah terkait budaya religius lebih dikembangkan agar berpengaruh aktif kepada berkembangnya budaya religius di sekolah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa dalam proses mengembangkan karakter religius melalui kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar Pacitan. Didalamnya memuat tentang perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter religius di SMPN 1 Bandar Pacitan.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian sama-sama membahas tentang pengembangan religius pada siswa. Penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengambilan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Edi Mulyadi lebih fokus kepada upaya peningkatan supervisi agar upaya mewujudkan budaya religius di

sekolah dapat terlaksana dengan baik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada pengembangan karakter religius yang dimiliki siswa agar tercipta *output* yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Penelitian terdahulu ini diteliti oleh Milatul Afdlila dengan judul *Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara*.⁴⁰ Dari hasil penelitian tersebut dihasilkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut: 1). Perencanaan program pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara melalui beberapa tahapan dengan proses pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas kemudian kepala sekolah mengelola seluruh *stake holders* yang ada disekolah untuk membentuk program yang dapat menamamkan nilai-nilai religius disekolah kemudian menganalisis SWOT sehingga program bisa terealisasi.

Penelitian oleh Milatul Afdlila lebih difokuskan pada upaya supervisi manajerial dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada siswa yang berprofesi sebagai obyek dalam mengembangkan karakter religius. Persamaan yang dimiliki kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait pengembangan budaya religius di madrasah atau sekolah. Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Milatul Afdlila lebih fokus kepada proses pertama yaitu rencana yang dilakukan kepala sekolah dalam menggerakkan bawahan agar mampu memberikan contoh yang baik sebagai upaya pelaksanaan pengembangan budaya religius sedangkan penelitian oleh peneliti lebih

⁴⁰Mila Afdlila, "Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara," (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018)

fokus kepada pengembangan yang dilakukan siswa dalam membentuk akhlak yang baik di lingkungan internal maupun eksternal.

3. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Ni'matul Churiyah dengan judul *Inovasi Pengelolaan Madrasah Sebagai Madrasah Religi Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari*.⁴¹ Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan yang dibuat yakni mengembangkan visi misi sekolah dan majlis ta'lim. Inovasi yang dilakukan oleh sekolah menciptakan metode baca Al-Qur'an dengan jam efektif selama 4 hari. Hambatan yang terdapat saat memulai kegiatan yaitu kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan serta kurangnya motivasi dari orangtua.

Penelitian oleh Ni'matul Churiyah berfokus pada inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah upaya manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter religius pada siswa. Didalamnya memuat mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama bertujuan untuk mengembangkan budaya religius di sekolah sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Churiyah membahas tentang inovasi dalam pengelolaan madrasah untuk mewujudkan budaya religius sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pengembangan karakter religius pada siswa dimana penelitian memuat tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam proses berlangsungnya kegiatan di SMPN 1 Bandar Pacitan.

⁴¹Ni'matul Churiyah, "Inovasi Pengelolaan Madrasah Sebagai Madrasah Religi Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari," (Tesis, Universitas Islam Malang, 2020)

4. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Akhmad Fauzi dengan judul *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius Studi Kasus di MTs Tahfizh Alam Qur'an Desa Winong Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo*.⁴² Hasil dari penelitian ini merupakan 1). Strategi perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan budaya religius meliputi: Assesmen lingkungan internal-eksternal, perumusan visi-misi, penyusunan rencana kerja tahunan madrasah (RKTm), dan penyusunan rencana kerja jangka menengah (RKJM). 2). Strategi pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah meliputi: pengorganisasian, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara membentuk struktur MTs Tahfizh Alam Qur'an dan pembagian *Job description*, supervise, pemberian bimbingan teknis pelaksanaan tugas, dan *reward* juga *punishment*. 3). Strategi evaluasi yang dilakukan kepala madrasah meliputi: musyawarah yang dilakukan secara rutin yaitu musyawarah bulanan, semesteran, dan penyusunan evaluasi diri madrasah (EDM).

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Fauzi berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada siswa mengenai pengembangan karakter religius yang dimiliki siswa melalui pembentukan *akhlakul karimah*. Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan budaya religius. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana data-data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada penelitian Akhmad Fauzi membahas terkait peran manajemen strategis yang dilakukan kepala madrasah guna menciptakan

⁴²Akhmad Fauzi, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius Studi Kasus di MTs Tahfizh Alam Qur'an Desa Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo," (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021)

budaya religius di sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa dimana data-data diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar Pacitan.

5. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Muhammad Khoirul Amin Saputra dengan judul *Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo*.⁴³ Hasil dari penelitian ini adalah 1). Perencanaan pengembangan diri siswa dalam program budaya religius didasari oleh dua hal yaitu tradisi serta kebiasaan perilaku warga lingkungan pendidikan dan visi misi sekolah. Program kegiatannya antara lain berdo'a bersama, shalat berjamaah, kultum, salam, jum'at berkah, perayaan hari besar islam. 2). Implementasi pengembangan diri siswa dalam program budaya religius berjalan dengan lancar dengan dilaksanakan dan terorganisir oleh tim gerakan penumbuhan budi pekerti. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan yaitu dengan cara saling membantu dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. 3). Faktor pendukung antara lain yaitu mayoritas siswa memiliki kesadaran diri yang baik dalam menjalankan kegiatan, sebagian besar guru dan warga sekolah berpartisipasi aktif dalam mengingatkan, sarana prasarana yang mendukung budaya religius, dukungan aturan yang tegas, lingkungan yang mendukung, tersedianya dana. Penghambatnya adalah beberapa siswa sebagian kecil yang kesadarannya masih kurang, minoritas guru yang pasif dalam mengikuti kegiatan, banyak pengaruh negatif dari luar seiring dengan perkembangan zaman.

⁴³Muhammad Khoirul Amin Saputra, *Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo*, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Amin Saputra berfokus pada pengembangan diri siswa dalam program budaya religius di sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengembangan karakter religius pada siswa sehingga menciptakan *output* yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada siswa. Sedangkan perbedaan yang signifikan yaitu terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Amin Saputra berada di MAN 03 Ponorogo dan peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Bandar Pacitan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka terhadap kemungkinan melakukan perancangan ulang (*redesigning*) serta pengumpulan dan analisis data berlangsung simultan.⁴⁴ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini mencari data secara langsung di lapangan dengan cara pengamatan lalu mencatat hal-hal yang dibutuhkan untuk disusun kembali. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan kejadian secara nyata tanpa ada unsur tambahan dengan model studi kasus positif. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif dimana terdapat beberapa poin penting yang terletak pada pengertian dan kegunaan, model dan bentuk, isi dan proses penulisan dan pemaketan catatan lapangan.⁴⁵

Lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Pacitan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat daerah tersebut karena lembaga tersebut masih mengimbangi pendidikan religius dengan perkembangan zaman yang begitu pesat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dimana data-data diperoleh dengan teknik penelitian lapangan dengan memanfaatkan data-data terkait yang ada di lapangan.

⁴⁴Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020) 22.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 208.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument penguat atau instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke sekolah untuk mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan karena manusia merupakan instrumen yang tepat untuk memahami kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan dengan instrumen lainnya.⁴⁶ Data terkait tersebut berupa data wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai penguat dari kegiatan penelitian. Peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter religius mulai dari perencanaan program dibuat sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan pihak internal maupun eksternal, pelaksanaan kegiatan didalamnya memuat pelaksanaan kegiatan program berbasis religius guna memperbaiki karakter atau akhlak siswa di sekolah, dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan mengembangkan karakter religius yang telah dilakukan di SMPN 1 Bandar Pacitan.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Bandar Kabupaten Pacitan. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Bandar RT. 03/RW. 02, Dusun Semen, Desa Kledung, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Lokasi sekolah tersebut tidak jauh dari lokasi kantor kecamatan Bandar hanya dengan jarak kurang lebih 3 km.

⁴⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 90.

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di Pacitan yang banyak diminati oleh warga daerah tersebut. Sekolah tersebut memiliki program religius yang baik guna memperbaiki akhlak siswa mengingat sekolah ini merupakan sekolah berbasis umum namun tidak kalah dengan sekolah berbasis keislaman seperti Madrasah Tsanawiyah yang telah menerapkan program religius di lembaga pendidikannya. Lembaga sekolah SMPN 1 Bandar menerapkan kebiasaan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran seperti apel pagi, sholat dhuha berjama'ah sebelum melaksanakan pelajaran PAI, bersalaman ketika datang dipagi hari baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, membaca asmaul husna, berdoa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, shalat jum'at bagi laki-laki, kegiatan ta'lim dimana dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi untuk seluruh siswa dan siang pada hari jum'at khusus untuk siswa putri serta diadakan peringatan hari besar islam.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data merupakan elemen awal yang menjadi dasar pertimbangan pemutusan suatu kebijakan. Secara sederhana data adalah kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas suatu keadaan.⁴⁷Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan.⁴⁸Sedangkan sumber data merupakan situasi yang wajar atau "*natural*

⁴⁷<https://salamadian.com/pengertian-data/#:~:text=Pengertian%20Data%20adalah%20kumpulan%20dari.mencakup%20ruang%20lingkup%20yang%20luas>, diakses pada 09 Januari 2022 jam 11.23 WIB.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 235.

setting".⁴⁹Jadi dalam pengolahan data dan sumber data dibutuhkan bukti nyata dari fakta yang mampu menggambarkan suatu keadaan tanpa di manipulasi.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari dua hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama dimana dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen atau informan lainnya.⁵⁰Dengan demikian sumber data primer yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Bapak Deni Yuli Katwanto selaku kepala sekolah
 - 2) siswa SMPN 1 Bandar
 - 3) Bapak Amnan selaku guru pendidikan agama islam
 - 4) Bu Ika Widyaningsih selaku guru bimbingan konseling.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain) foto-foto dan lain-lain yang dapat mempercayai data primer.⁵¹ Dalam penelitian ini diperoleh dari brosur sekolah, banner sekolah, dokumen profil sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan lembaga yang bersangkutan.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi *interview*, *observasi*, serta *dokumentasi*. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau

⁴⁹Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) 12.

⁵⁰*Ibid*, 157.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 21-22.

arsip).⁵²Berikut adalah penjelasan secara detail diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Interview* merupakan salah satu cara pengambilan data secara detail yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi secara lisan.⁵³Dalam penelitian ini, peneliti langsung mendatangi responden guna memperoleh informasi secara detail baik secara resmi maupun bebas dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru Pendidikan Agama Islam sebagai seseorang yang membantu mempermudah penyaluran metode utama dalam memberikan pengarahan, dan siswa.
2. Observasi merupakan melakukan pengamatan dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.⁵⁴Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengamati kegiatan yang dilakukan di SMPN 1 Bandar tentang pengelolaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa.
3. Dokumentasi merupakan penelitian yang merujuk pada dokumen terkait seperti teks (bacaan, rekaman audio, maupun audio visual).⁵⁵Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang kegiatan terkait pelaksanaan maupun evaluasi. Pencarian dokumentasi oleh penulis dilakukan sebagai upaya

⁵²Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)114.

⁵³Ibid,81.

⁵⁴Ibid, 175.

⁵⁵Ibid, 85.

mengetahui program pembiasaan karakter religius pada siswa yang ada di lembaga SMPN 1 Bandar Pacitan Jawa Timur.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Milles Hubberman dan Saldana analisis data merupakan teknik analisis yang lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.⁵⁶ Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan difahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan pemilihan data yang mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul melalui catatan tertulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁵⁷ Dengan demikian, perolehan data dapat ditransformasikan dalam banyak cara yaitu melalui seleksi, ringkasan, melalui pola yang lebih besar, dll. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari data sebanyak-banyaknya di lapangan dengan cara membuat transkrip wawancara dengan teknik pencatatan dan perekaman yang membutuhkan media *smartphone* dan alat tulis. Tidak hanya itu, peneliti melihat langsung kejadian di lapangan dan mengumpulkan beberapa

⁵⁶Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) 42.

⁵⁷Matthew B. Milles & Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika Serikat: Sage Publications, 2014)27.

dokumentasi terkait dengan kegiatan kesiswaandalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan.

2. *Display data*

Tampilan data dengan bentuk kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan.⁵⁸ Teknik tampilan data juga termasuk dalam analisis dimana berusaha menggambarkan suatu kejadian secara nyata dilapangan. Dalam hal ini, Milles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”⁵⁹, dimana dalam menyesuaikan data pada penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa data nyata di tempat penelitian yang kemudian diolah dalam bentuk teks, tabel dan gambar guna mempermudah dalam mengetahui informasi terkait penelitian.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi dengan cara menginterpretasikan data mulai dari awal pengumpulan data yang merupakan menafsirkan data mulai dari mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi.⁶⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih dapat berubah sesuai dengan adanya bukti-bukti baru yang lebih valid dan kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang ungkapkan pada tahap awal telah didukung oleh bukti valid dan konsisten

⁵⁸Matthew B. Milles & Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika Serikat: Sage Publications, 2014)30.

⁵⁹Ibid, 30.

⁶⁰Matthew B. Milles & Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika Serikat: Sage Publications, 2014)30-31.

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka hal tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Uji keabsahaan data merupakan proses pengumpulan data hingga meminimalisir terjadinya kesalahan pada data atau informasi terkait dengan objek penelitian.⁶² Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kebenaran (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶³ Untuk melakukan uji keabsahan data pada penelitian, maka peneliti menggunakan 2 pendekatan yaitu: 1). Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan pengambilan data secara detail melalui berbagai sumber data dan 2). Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian.⁶⁴

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan didasarkan pada kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) dimana menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif; keteralihan (*transferability*), menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel; kebergantungan (*dependability*), merupakan substitusi istilah

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2016) 253.

⁶²Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) 88.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 321.

⁶⁴Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) 96.

reliabilitas dalam penelitian non kualitatif; dan kepastian (*confirmability*), yaitu objektivitas-subjektivitasnya suatu hal tergantung pada beberapa orang.⁶⁵

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Menurut Lexy J. Moleong, ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif. Tahapan tersebut terbagi menjadi beberapa hal yaitu pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Untuk penjelasannya diantaranya sebagai berikut.⁶⁶

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dipenuhi atau dilakukan oleh peneliti dengan menambah satu pemahaman yang harus difahami, yaitu terkait etika lapangan. Beberapa kegiatan yang harus dipenuhi diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Seorang peneliti dituntut untuk memahami hal yang akan digunakan sebagai objek penelitian serta bagaimana metode dan teknik yang akan digunakan untuk menyusun rancangan penelitian. Ketepatan dalam melakukan penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan dan pemahaman dalam penyusunan teori dalam penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja yang akan dirumuskan secara

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)326.

⁶⁶Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) 31.

tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti telah memasuki latar penelitian.

c. Mengurus perizinan penelitian

Dalam mengurus perizinan penelitian, hal yang harus difahami oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang dalam memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Beberapa pihak yang terlibat secara penting dalam perizinan penelitian ini seperti petinggi suatu lembaga atau instansi, tokoh masyarakat tertentu, tokoh adat, dan lain-lain yang mempermudah dalam pengambilan data penelitian. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan ada beberapa persyaratan dalam melakukan penelitian berupa surat tugas, surat izin dari lembaga tempat peneliti bekerja, identitas diri berupa KTP yang masih berlaku, foto, dan lain-lain, perlengkapan penelitian berupa kamera, *tape recorder*, dsb serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini berupa orientasi lapangan, belum sampai pada pengumpulan data yang sebenarnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan bagi peneliti merupakan membantu mempercepat tahap penelitian selain itu, agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan beberapa perlengkapan dalam penelitian seperti perlengkapan pengaturan perjalanan, kontak kesehatan, alat tulis kantor, alat perekam dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan tersebut diantaranya yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan yaitu pembatasan latar dan peniliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bandar Pacitan

SMPN 1 Bandar Pacitan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1983. Pada awal mula berdiri, sekolah ini berada di Dusun Panjing yang kemudian pada tahun 1985 SMPN 1 Bandar di pindah ke Dusun Krajan dan berkembang pesat hingga saat ini. Sejak saat itu, pergantian pemimpin semakin mempengaruhi sukses dan berkembangnya lembaga ini. Berikut telah dijelaskan pergantian pimpinan SMPN 1 Bandar Pacitan sebagaimana telah diurutkan oleh data diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Tahun 1984-1988 dipimpin oleh Bapak Ali Rochman, BA
- b. Tahun 1988-1991 dipimpin oleh Bapak Sajoeti
- c. Tahun 1991-1993 dipimpin oleh Bapak Djumadi Haris
- d. Tahun 1993-1995 dipimpin oleh Bapak Sukardi
- e. Tahun 1995-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Sakundoko
- f. Tahun 1997-2000 dipimpin oleh Ibu Tundjjah
- g. Tahun 2000-2004 dipimpin oleh Bapak Edi Sutrisno, M.Pd.
- h. Tahun 2004-2006 dipimpin oleh Bapak Taryono, S.Pd.
- i. Tahun 2006-2008 dipimpin oleh Bapak Agus Prihono, S.Pd.
- j. Tahun 2008-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Muwiyono
- k. Tahun 2015-2017 dipimpin oleh Bapak Ediyanto, M.Pd.I

⁶⁷<https://www.smpn1bandar.sch.id/read/8/sejarah-singkat> diakses pada Sabtu, 09 April 2022 jam 23.33.

l. Tahun 2017-2022 dipimpin oleh Bapak Sujito, S.Pd

m. Tahun 2022- sekarang dipimpin oleh Bapak Deni Yuli Katwanto, M.Or.

Selaku sekolah negeri yang menjadi salah satu sekolah panutan masyarakat dana memiliki harapan yang besar terhadap perubahan baru anak bangsa yang baik dan berkualitas, SMPN 1 Bandar menjalin kemitraan dengan berbagai instansi diantaranya sebagai berikut:

- a. Puskesmas Kecamatan Bandar
- b. Polsek Kecamatan Bandar
- c. Dinas Pertanian dan Tanaman Kecamatan Bandar
- d. Koramil Kecamatan Bandar
- e. PMI Kabupaten Pacitan⁶⁸

2. Letak Geografis

SMPN 1 Bandar merupakan salah satu sekolah umum yang banyak diminati oleh masyarakat daerah tersebut. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan untuk kegiatan formal dan non-formal yang terletak di Jalan Raya Bandar RT. 03/RW. 02, Dusun Semen, Desa Kledung, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Lokasi sekolah tersebut tidak jauh dari lokasi kantor kecamatan Bandar hanya dengan jarak kurang lebih 3 km. SMPN 1 Bandar Pacitan secara geografis terletak di jalan Raya Bandar Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Kurang lebih 3 km kearah timur dari pasar daerah Kecamatan Bandar Pacitan. SMPN 1 Bandar merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat karena lokasi yang cukup mudah ditempuh di daerah pegunungan meskipun

⁶⁸Dokumentasi nomor 01/D/10-04/2022

perjalanannya membutuhkan jarak tempuh yang cukup jauh namun bisa ditempuh menggunakan angkutan umum. Sekolah ini berada di daerah pedesaan namun kualitas sekolah ini sudah tidak perlu diragukan lagi. Sekolah ini sering menjuarai beberapa lomba yang pada akhirnya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.

Selain itu, sekolah ini dekat dengan lembaga sekolah lain yang sederajat seperti Mts Muhammadiyah dan Mts Ma'arif Bandar yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Islah Bandar. Meskipun demikian, SMPN 1 Bandar yang merupakan sekolah umum dibawah naungan dinas pendidikan mampu berusaha terus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terkait kebutuhan religius dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik. Dengan demikian, sekolah ini juga mampu menyetarakan posisi diantara madrasah lain yang ada. SMPN 1 Bandar melaksanakan kegiatan pengembangan karakter religius seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan shalat jum'at yang dilaksanakan rutin, ta'lim pagi dan siang dan banyak kegiatan lain yang mampu membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Bandar Pacitan

Visi, misi dan tujuan dalam suatu struktur organisasi di sekolah merupakan sarana untuk menyukseskan program yang ada di sekolah. SMPN 1 Bandar memiliki visi, misi dan tujuan yang baik guna menjalankan program sekolah agar berjalan sesuai dengan harapan.

a. Visi

Sekolah SMPN 1 Bandar Pacitan memiliki visi sebagai berikut:

“Unggul dalam akademis, seni dan ketrampilan. Peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.”

b. Misi

Misi yang dimiliki SMPN 1 Bandar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk karakter peserta didik yang belandaskan iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 3) Melaksanakan pembelajaran penilaian dan bimbingan konseling yang efektif dan efisien.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi dan pelestarian budaya.
- 5) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan baik formal maupun non-formal (ta'lim pagi dan siang pada hari jum'at).
- 7) Mewujudkan model-model dan inovasi dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 9) Melaksanakan intensifikasi pelajaran yang berhubungan dengan pengembangan psikomotor.
- 10) Menyediakan sumber pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

- 11) Mewujudkan prestasi non-akademik dalam lomba rata-rata 5 besar tingkat kabupaten.
- 12) Mewujudkan manajemen sekolah yang akuntabel, transparan, dan partisipatif.
- 13) Mewujudkan sekolah yang tertib, aman, indah menyenangkan, dan ramah lingkungan.
- 14) Mewujudkan pengembangan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 15) Mewujudkan kerjasama dengan penyandang dana (orang tua/wali siswa, sponsor, alumni dll) dalam meningkatkan pengembangan pembiayaan pendidikan.
- 16) Mewujudkan usaha-usaha sekolah melalui unit produksi (Kopsis).
- 17) Mewujudkan sistem penilaian beragam untuk semua mapel dan semua jenjang kelas.
- 18) Mewujudkan sistem penilaian (PAN/PAP) oleh guru, sekolah dan pemerintah dalam pembelajaran atau akhir kegiatan pembelajaran.
- 19) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan sehat.
- 20) Mewujudkan pengelolaan sampah organik dan an-organik secara efektif dan efisien.
- 21) Mewujudkan pengelolaan limbah sampah.
- 22) Mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan SMPN 1 Bandar Pacitan:

- 1) Memiliki perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja/program (RKS dan RKAS).
- 2) Melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik sesuai kemampuan, bakat dan minat melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri.
- 3) Melakukan pengembangan KTSP, pembelajaran, dan penilaian.
- 4) Menyusun kalender kegiatan akademik sekolah.
- 5) Penyusunan, penataan, dan pengembangan struktur organisasi sekolah dan mekanisme kerja.
- 6) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan profesionalisme.
- 7) Pengembangan dan pemenuhan sarana dan prasarana minimal dalam mendukung peningkatan sekolah.
- 8) Menanamkan sikap santun, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁹

Visi dan misi serta tujuan yang telah dijelaskan diatas tentunya berkaitan dengan keadaan dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Mayoritas kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar SMPN 1 Bandar cenderung membutuhkan perhatian khusus terkait bidang keagamaan, ketrampilan, dan

⁶⁹Dokumentasi nomor 01/D/10-04/2022

inovasi baru dari generasi penerus bangsa seperti siswa yang membangun agar menjadi panutan yang baik dimasa yang akan datang.

4. Data Siswa

Berikut data siswa aktif mulai dari kelas IIV-IX SMPN 1 Bandar Pacitan:

Tabel 4.1 Data Siswa

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IIV	56	90	156
IIIV	64	110	174
IX	84	90	174
JUMLAH =			504

5. Struktur organisasi

SMPN 1 Bandar Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan, maka dari itu struktur organisasi telah dibentuk secara terstruktur. Struktur organisasi di SMPN 1 Bandar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: Deni Yuli Katwanto, M.Or.
- b. Ketua komite: Miswadi, S.Pd.
- c. Kepala Tata Usaha: Muhammad Tahir
- d. Wakasek I: Dwi Agung Subekti, S.Pd.
- e. Wakasek II: Narpati Rudijanto, S.Pd.
- f. Kurikulum: Sri Widayati, S.Pd.
- g. Humas: Bejo Wasono, S.Pd.
- h. Kesiswaan: Suhartanto, S.Pd.

- i. Sarana Prasarana: Minarti, S.Pd.
- j. Kep.LAB TIK: Fajar Wibowo
- k. Kep. LAB IPA: Minarti, S.Pd.
- l. Kep. Perpus: Lingga Noviningtyas
- m. Takmir Masjid: M. Amnan, M.Pd.I.

B. PAPARAN DATA

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius melalui Pembentukan *Akhlakul Karimah* Pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan

Perencanaan kesiswaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar tentunya tidak terlepas dari tangan-tangan staf yang sudah ahli dalam bidangnya guna menyukseskan jalannya kegiatan yang telah di programkan. Dalam hal ini, lembaga sekolah bekerja sama dengan membentuk tim khusus. Hal ini sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah tersebut. SMPN 1 Bandar merupakan sekolah yang memiliki visi yaitu: *“Unggul dalam akademis, seni dan ketrampilan. Peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”*.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki misi dalam mengembangkan sekolah menjadi lembaga yang maju dan mampu bersaing dengan baik mengikuti arus perkembangan zaman yang pesat. Misi SMPN 1 Bandar dalam rangka membentuk karakter religius siswa yaitu *“Membentuk karakter peserta didik yang belandaskan dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”*. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sekolah

ini mementingkan unsur keagamaan yang dijadikan landasan utama dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, sekolah ini juga mengajarkan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melibatkanNya disetiap saat dimanapun berada.

Perencanaan sangat diperlukan guna memperbaiki seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Adanya pengelolaan menjadi cirikhas khusus yang dimiliki suatu lembaga pendidikan guna mencapai target yang diinginkan. Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Deni bahwa:

Pengelolaan siswa merupakan hal pokok yang memang sangat penting untuk mengarahkan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu lembaga. Manajemen kesiswaan sendiri menurut saya adalah suatu pengelolaan siswa dengan cara mengontrol dan mengarahkan juga memberikan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.⁷⁰

Dari pernyataan diatas, sangat diperlukan adanya upaya perencanaan guna mengakomodasi kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang baik dan terus menerus dilaksanakan di sekolah. Manajemen kesiswaan menjadi acuan dasar dalam suatu pendidikan karena siswa merupakan sasaran utama dalam menyukseskan supervisi suatu lembaga pendidikan. adanya visi misi yang baik dan pengelolaan sekolah yang terstruktur, tentu akan menciptakan suasana belajar dan menghasilkan *input* juga *output* yang bermutu. Bapak Deni selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

Untuk memulai perencanaan pengelolaan siswa, kami membentuk struktur seperti yang telah dianjurkan sesuai petunjuk dan teknis dari satuan pendidikan untuk mempermudah dalam membagi tugas dan mengerjakan tugas dari masing-masing ahli. Saya membuat struktur secara rinci juga sesuai tugasnya mulai dari awal penerimaan siswa baru

⁷⁰Wawancara nomor 01/W/06-04/2022.

hingga pengelolaannya. Memang pengelolaan ini sangat penting karena menurut saya adalah nyawa dari sekolah.⁷¹

SMPN 1 Bandar Pacitan memiliki sistem pengelolaan yang runtut dari awal hingga proses akhir tujuan lembaga pendidikan. Rencana yang perlu diperhatikan terkait manajemen kesiswaan adalah tentang perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran, pengelompokan, kenaikan tingkat, mutasi, hingga kode etik dan disiplin peserta didik. Sekolah ini memiliki struktur dan konsep perencanaan yang baik dengan upaya membuat pengelolaan siswa menjadi nyaman ketika melaksanakan kegiatan di sekolah. Bapak Deni menegaskan bahwa:

Tata perencanaan yang dibuat sekolah mengenai perencanaan hingga pengelolaan kami melakukan sistem pembagian tugas dan tempat agar pelaksanaan kegiatan terkait peserta didik dapat teratasi dengan baik. Pada proses perencanaan peserta didik kami menyusun program dengan matang sesuai dengan prosedur dari dinas pendidikan. Selain itu, kami juga menyiapkan tenaga kerja yang kompeten untuk menyusun program sekolah dengan baik. Misalkan dalam pengenalan sekolah memanfaatkan sosial media untuk memudahkan terkait visi misi yang ada. Selain itu, kami juga menyebarkan banner dan sosialisasi di berbagai daerah untuk mengenalkan kepada masyarakat. Hal tersebut menjadi tugas humas sebagai jembatan hubungan yang baik antar sekolah dan warga. Penerimaan peserta didik kami melakukan kebijakan ada kriteria nilai juga tes tulis yang harus dicapai oleh peserta didik, setelah itu, kami membuat prosedur juga menentukan kriteria sesuai dengan visi misi. Ketika siswa sudah fiks dari segi kriteria, kami melakukan masa orientasi sebagai pengenalan lingkungan sekolah kepada siswa dengan bantuan dari OSIS yang biasanya dilakukan selama kurun waktu 2-3 hari. Setelah siswa mengenal, kami lakukan pengelompokan, disini karena siswanya banyak maka kami membentuk rombongan belajar dengan memecah menjadi 5-6 kelas di setiap angkatan dengan jumlah perkelas 28-30 siswa. kode etik, kedisiplinan dan hal-hal terkait sanksi maupun hukuman juga kami berikan diakhir kenaikan kelas dengan cara memberikan sistem poin dan ringkasan hasil belajar selama satu semester yang dicantumkan pada raport siswa.⁷²

⁷¹Wawancara nomor 01/W/06-04/2022.

⁷²Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

Perencanaan kesiswaan yang ada di SMPN 1 Bandar memanfaatkan sumber daya yang ada. Program yang disusun telah disesuaikan dengan kebijakan dinas pendidikan untuk mengembangkan manajemen kesiswaan yang ada di SMPN 1 Bandar. Penyusunan program yang ada juga melibatkan seluruh pihak yang dinilai kompeten dan melibatkan pihak internal sekolah dalam musyawarah hal-hal terkait yang dibutuhkan sehingga akan tercipta visi misi dan tujuan yang baik serta sesuai dengan lembaga sekolah tersebut. SMPN 1 Bandar selalu melibatkan seluruh pihak sekolah untuk merancang dan menetapkan program yang akan dijalankan sekolah. Hal inilah yang menarik dari sekolah tersebut, melibatkan seluruh pihak untuk kebaikan lembaga dimasa yang akan datang.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Melibatkan agama menjadi kebutuhan setiap individu agar tidak melupakan nikmat yang telah diberikan setiap harinya. Mengembangkan karakter religius pada siswa dikatakan sangat penting guna memperbaiki pola berfikir siswa terkait hal yang baru diketahui. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Deni selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Bandar:

Pengelolaan kesiswaan berbasis religius merupakan sebuah aktivitas dimana terdapat kegiatan yang dilakukan siswa terkait dengan upaya pembentukan dan pengembangan karakter yang baik melalui peraturan yang telah dibuat dan dikembangkan oleh sekolah. Perilaku religius merupakan bagaimana cara siswa dalam bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan dasar dalam agama yang telah diajarkan oleh agama masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari, wajarnya manusia tidak bisa terlepas dari perilaku religius, maka pihak SMPN 1 Bandar berupaya untuk terus mengembangkan pola religius guna membuat konsep perencanaan yang baik dimasa yang akan datang dan memperbaiki pola fikir siswa dalam menghadapi era millennial. Sementara itu, untuk manajemen kesiswaan dalam upaya pengembangan diri merupakan bagaimana sikap individu (siswa) dalam

mengembangkan dirinya sehingga kecakapan majemuk yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.⁷³

Program pengembangan karakter religius yang dilakukan oleh SMPN 1 Bandar tidak terlepas dari konsep yang sudah dipersiapkan secara matang oleh beberapa pihak ahli yang terlibat. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan persiapan konsep yang telah direncanakan oleh *stakeholder* yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Deni selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Bandar bahwasanya:

Dalam upaya pengembangan karakter religius ini tentunya dibentuk suatu tim khusus yang ahli dibidangnya guna mengarahkan program yang telah dibuat. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi akan selalu diawasi oleh kepala sekolah. Tim khusus tersebut terdiri dari guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling selaku pihak yang mengawasi perilaku siswa di sekolah serta beberapa guru lain yang terlibat. Selain itu, program yang akan dijalankan juga melalui perundingan antar pihak yang telah diberi tanggungjawab untuk mengembangkan karakter religius pada siswa.⁷⁴

Program kegiatan yang dibentuk guna mengembangkan jiwa spiritual yang dimiliki siswa antara lain berdoa bersama seluruh siswa dan guru di halaman sekolah sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai atau disebut apel pagi dan apel siang, membiasakan membaca asma'ul husna sebelum pelajaran mulai, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, shalat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, mengadakan sholat jum'at, mengadakan kegiatan ta'lim pagi dan siang pada hari jum'at, serta terdapat kegiatan baru sebagai ekstrakurikuler di sekolah yakni diadakan ekstra rebana dan memiliki kegiatan rutin muhadloroh setiap satu bulan sekali. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Amnan selaku guru

⁷³Ibid.,

⁷⁴Wawancara nomor 01/W/06-04/2022.

PAI sekaligus penanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan berbasis religius terkait konsep perencanaan yang dilakukan sebagai upaya pengembangan karakter religius bahwasanya:

Konsep perencanaan yang dilakukan di SMPN 1 Bandar tidak terlepas dari acuan dasar yang digunakan sebagai pijakan awal dalam membuat rencana kegiatan terstruktur yaitu kebutuhan individu terkait spiritual, kebutuhan masyarakat sekitar, letak geografis, menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Maka dari itu, kegiatan yang berjalan diantaranya adalah apel pagi dan apel siang, membiasakan membaca asma'ul husna sebelum pelajaran mulai, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, shalat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, mengadakan sholat jum'at, mengadakan kegiatan ta'lim pagi dan siang pada hari jum'at, serta terdapat kegiatan baru sebagai ekstrakurikuler di sekolah yakni diadakan ekstra rebana dan memiliki kegiatan rutinan muhadloroh setiap satu bulan sekali. Dapat dipastikan dalam pembuatan rencana tersebut dibentuklah struktur tenaga kerja dari pendidik yang sudah mumpuni dalam bidang yang dibutuhkan guna menjalankan program yang dibuat.⁷⁵

Kegiatan religius yang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar ini berupa kegiatan yang berbasis spiritual guna mengembangkan karakter religius yang dimiliki siswa bertujuan untuk mengembangkan praktik kehidupan beragama yang baik serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terkait ilmu agama dalam diri siswa sebagai penerus bangsa yang baik dan berkualitas nantinya. Maka dari itu, sebagai penanggungjawab jalannya kegiatan diperlukan adanya peran khusus yang mendominasi upaya pengembangan karakter religius di sekolah seperti yang telah dituturkan oleh bapak Amnan selaku guru PAI bahwa:

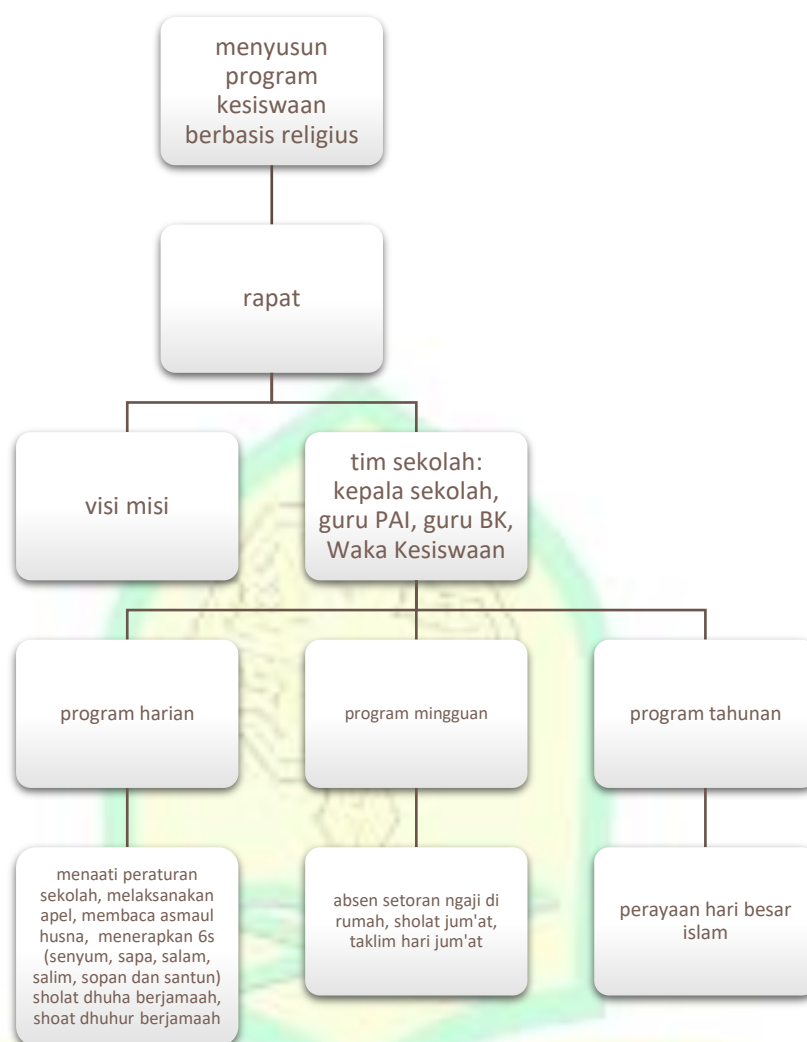
Program ini dibuat dengan tujuan agar *output* atau siswa alumni juga mampu mengenal ilmu agama lebih dalam meskipun lembaga SMPN 1 Bandar merupakan sekolah umum yang tidak berada dibawah naungan pesantren. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan berbasis religius ini diharapkan mampu menumbuhkan kadar keimanan dan ketaqwaan setiap individu sehingga mampu menjadikan contoh yang baik ketika di

⁷⁵Wawancara nomor 02/W/06-04/2022.

kalangan masyarakat. Maka, guru PAI memiliki strategi khusus guna terus berupaya untuk mengembangkan program yang sudah berjalan salah satunya dengan cara melibatkan seluruh guru yang ada di sekolah dengan membentuk tim khusus yang akan bertanggungjawab sepenuhnya yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan waka kesiswaan. Program yang berjalan dijadikan 3 sistem, yaitu program harian yang terdiri dari melaksanakan apel, membaca asmaul husna dan do'a belajar, menerapkan 6S, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Program mingguan terdiri dari absen setoran ngaji di rumah yang dikumpulkan pada hari sabtu kepada wali kelas, sholat jum'at dan taklim jum'at. Program tahunan seperti perayaan hari besar islam. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkankarakter yang baik pada siswa.⁷⁶

Berdasarkan deskripsi data temuan diatas pernyataan peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan sudah berjalan dengan baik. Tim sekolah membentuk tim khusus sesuai keahlian yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling, waka kesiswaan dan siswa sebagai pelaku utama. Perencanaan dilakukan guna mempermudah penyusunan program pengembangan karakter religius di SMPN 1 Bandar Pacitan. Perencanaan program disusun setiap satu tahun sekali dengan sistem musyawarah dan di evaluasi setiap satu bulan sekali yang melibatkan seluruh pihak agar memahami kebutuhan internal maupun eksternal sekolah.

⁷⁶Wawancara nomor 02/W/06-04/2022.



Gambar 4.1 peta konsep perencanaan kesiswaan SMPN 1 Bandar

2. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius melalui Pembentukan *Akhlakul Karimah* Pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan

Pelaksanaan kesiswaan di SMPN 1 Bandar Pacitan merupakan upaya yang dilakukan lembaga untuk mengontrol dan mengarahkan peserta didik dengan tujuan agar mencapai visi misi pendidikan yang telah

direncanakan. Manajemen kesiswaan di SMPN 1 Bandar telah sangat memperhatikan kebutuhan pihak internal maupun eksternal sekolah seperti yang telah dikatakan oleh bapak Deni selaku Kepala Sekolah bahwasanya:

Manajemen kesiswaan di sini menerapkan sistem yang teratur dengan sangat memperhatikan *input* dan *output* yang ada di sekolah. Seperti pada penerimaan siswa baru akan diperhatikan dengan baik dan ditangani oleh pihak-pihak yang sudah dipercaya terkait tugas seperti penerimaan siswa baru, orientasi siswa, hingga proses evaluasi yang dilakukan. Pada proses pelaksanaan kesiswaan akan diperhatikan terkait kehadiran siswa dengan menggunakan absen kelas, pembagian rombongan belajar yang terbagi menjadi 5-6 kelas sesuai kebutuhan, dan pada siswa baru dilakukan pengenalan lingkungan sekolah yang dibantu oleh OSIS sekolah yang biasa disebut Masa Orientasi Sekolah siswa dengan tetap memperhatikan prosedur yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan.⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa sistem pelaksanaan kesiswaan yang ada di SMPN 1 Bandar Pacitan telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Sekolah tersebut membagi tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Penerimaan siswa baru, pengenalan atau orientasi siswa, hingga pembagian kelas pada rombongan belajar mampu ditangani dengan baik oleh pihak SMPN 1 Bandar sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman digunakan untuk menimba ilmu.

Pelaksanaan kesiswaan di SMPN 1 Bandar memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik merupakan suatu kegiatan dalam memberikan kesempatan kepada siswa baru untuk mendaftarkan diri di sekolah yang di minati. Penerimaan peserta didik di SMPN 1 Bandar memiliki beberapa tahapan seperti yang telah diungkapkan oleh bapak

⁷⁷Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

Deni selaku kepala sekolah bahwasanya: “pada penerimaan peserta didik memiliki lima tahapan pada proses kebijaksanaan, sistem penerimaan, kriteria, prosedur dan masalah penerimaan peserta didik.”⁷⁸Bapak Deni mengungkapkan pula bahwasanya “SMPN 1 Bandar memiliki kebijaksanaan dalam menerima peserta didik bahwa harus memiliki bukti ijazah lulus SD dan peserta didik dibatasi memiliki umur maksimal 15 tahun seperti kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan”.⁷⁹

Penerimaan siswa baru di SMPN 1 Bandar Pacitan ditentukan berdasarkan kebijakan dari kepala sekolah terkait prosedur pelaksanaannya. Dalam menerima siswa baru, masalah-masalah yang kemungkinan muncul sebisa mungkin harus diminimalisir dengan baik oleh tim sekolah agar penerimaan siswa baru dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah menuturkan bahwa “masalah penerimaan siswa baru yang sering muncul adalah kurangnya sosialisasi antara pihak internal dan eksternal yang menyebabkan informasi penerimaan siswa baru telat diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini bisa diatasi dengan memasang *banner* lebih awal di jalan-jalan sekitar lingkungan sekolah.” Dalam hal ini, pihak sekolah dihimbau agar lebih cakap dan tanggap dalam meneliti tanggal masuk dan keluar siswa agar lebih mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait.

⁷⁸Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

⁷⁹Wawancara nomor 01/W/06-04/2022



Gambar 4.2 Banner penerimaan siswa baru di SMPN 1 Bandar Pacitan

b. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan proses menyediakan informasi terkait lingkungan sekolah kepada siswa baru. SMPN 1 Bandar memiliki orientasi peserta didik yang terstruktur dan terlaksana dengan baik dengan adanya alasan dalam orientasi peserta didik yaitu sebagai pengenalan lingkungan sekolah baru agar lebih mengenal dan mendalami lingkungan belajar yang akan disinggahi sehingga mampu lebih mudah dalam menyesuaikan diri. Batasan yang diberikan dalam orientasi yaitu mengenalkan sesuai dengan petunjuk dan teknis yang ada tanpa mengurangi maupun merugikan pihak lain. Tujuan diadakannya orientasi peserta didik yaitu karena dengan pengenalan siswa terhadap lingkungan sekolah, siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta memudahkan siswa ketika nanti mengikuti proses kegiatan di sekolah. Orientasi peserta didik atau siswa yang dilakukan di SMPN 1 Bandar disesuaikan dengan kebutuhan dengan maksimal waktu 3 hari kegiatan berlangsung dengan memperhatikan batasan yang telah ditetapkan tanpa merasa merugikan antar pihak. Kepala sekolah menuturkan bahwa “untuk pelaksanaan

orientasi siswa kami dari pihak sekolah meminta bantuan OSIS yang beranggotakan siswa untuk kemudian membagi tugas sesuai porsi masing-masing. Kami memberikan waktu biasanya 3 hari masa orientasi guna memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru”.⁸⁰

Kegiatan orientasi siswa baru di SMPN 1 Bandar Pacitan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Proses pelaksanaan program disusun oleh tim sekolah dengan dijalankan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan arahan dari pihak sekolah yang terlibat seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, dan seluruh guru sesuai jadwal yang telah ditentukan.

c. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Siswa SMPN 1 Bandar Pacitan mengikuti proses jalannya kegiatan yang telah terjadwal di sekolah dengan baik. Penyediaan absen kelas secara teratur dan absen pada setiap kegiatan yang berlangsung mampu mengatur kehadiran dan meminimalisir ketidakhadiran di sekolah. Selain itu, sekolah juga berupaya untuk terus menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Salah satu upaya sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik agar menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah sehingga seluruh siswa merasa nyaman dan fokus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyediaan sarpras yang baik tersebut akan meminimalisir terjadinya pelanggaran tentang ketidakhadiran siswa di sekolah. Disampaikan oleh bapak Deni selaku kepala sekolah bahwa: “dalam hal sarana prasarana sebagai alat dan

⁸⁰Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

tempat dalam pelaksanaan kegiatan kami berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sarpras yang nyaman dan lengkap agar kegiatan berjalan dengan lancar.”⁸¹ Manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMPN 1 Bandar tidak lepas kaitannya dengan kebutuhan religius seluruh pihak di sekolah. Oleh karena itu, manajemen yang diadakan untuk mengatur kegiatan berbasis religius sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan oleh bapak Amnan sebagai penanggungjawab kegiatan religius di SMPN 1 Bandar Pacitan bahwa:

Untuk jalannya kegiatan sejauh ini sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur, hanya saja sempat terhenti beberapa saat dikarenakan masa pandemi dan sekolah diliburkan. Namun meskipun terjadi jeda vakum kegiatan, ketika program tersebut dijalankan kembali, siswa mampu menyesuaikan kegiatan berbasis religius dengan baik meskipun ada beberapa yang masih melanggar namun dapat dikondisikan kembali.⁸²

Jalannya kegiatan dengan baik di SMPN 1 Bandar juga dituturkan oleh bu Ika selaku guru Bimbingan Konseling bahwasanya:”kegiatan sekolah berbasis religi sudah bisa dikatakan efektif kembali setelah beberapa saat vakum. Siswa juga sudah mulai aktif kembali dalam mengikuti kegiatan yang ada.”⁸³SMPN 1 Bandar memiliki waktu yang efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu hari senin sampai hari jumat sebagai kegiatan produktif pembelajaran dan hari sabtu digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa. Tidak hanya itu, program

⁸¹Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

⁸²Wawancara nomor 02/W/06-04/2022

⁸³Wawancara nomor 04/W/06-04/2022

religius di SMPN 1 Bandar Pacitan dijalankan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan berbasis religius ini pada siswa, tim khusus membentuk sistem absen dalam bentuk rangkuman tausiah pada kegiatan ta'lim yang diadakan seminggu sekali. Selain itu, untuk mengontrol mengaji siswa, guru PAI membuat absen mengaji dengan harapan kegiatan anak di rumah terkait pembentukan *akhlakul karimah* tetap dapat diawasi dengan baik. Seperti yang dituturkan oleh bapak Amnan bahwa:

Dalam mengontrol siswa siswi dalam mengikuti kegiatan ini maka kami dari tim sepakat untuk membuat absen kehadiran juga absen berupa rangkuman materi dari siswa jadi dalam pelaksanaan kegiatan berbasis religi ini dapat terkontrol dan meminimalisir terjadinya pelanggaran. Selain itu, untuk masalah mengaji di rumah juga tetap kami pantau dengan cara kami buat absen mengaji khusus dari sekolah dan nantinya akan ditandatangani oleh guru di sekolah sebagai laporan telah melaksanakan kegiatan tersebut.⁸⁴

SMPN 1 Bandar Pacitan menerapkan beberapa upaya untuk terus mengawasi siswa agar meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti diadakannya absen kehadiran dalam setiap kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya dari individu siswa juga memiliki pendapat yang bermacam-macam terkait pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis religius di sekolah. Seperti yang telah dituturkan oleh Septi Wulan Ramadani salah satu siswa kelas 9 SMPN 1 Bandar: “dalam melaksanakan kegiatan, tidak merasa keberatan karena ini merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan diri

⁸⁴Wawancara nomor 02/W/06-04/2022

menjadi yang lebih baik.”⁸⁵ Pendapat lain disampaikan oleh siswa Kris Dian Adi Pratama bahwa: “dalam melaksanakan tidak merasa keberatan karena kegiatan religius ini merupakan penilaian sikap dan ajang untuk usaha memperbaiki diri dan menambah pengetahuan islam.”⁸⁶

Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan terbukti dapat terkontrol dengan baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mengontrol kehadiran, SMPN 1 Bandar Pacitan melakukan absen secara rutin dan memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

d. Pengelompokan peserta didik

SMPN 1 Bandar membagi rombongan belajar sesuai pertimbangan dengan seluruh pihak sekolah yang terlibat dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. pembagian kelas dilakukan dengan efektif dan efisien dengan maksud agar antara siswa satu sama lain saling memotivasi untuk giat belajar. Rombongan belajar terbagi menjadi 5-6 kelas dengan sebutan kelas sesuai urutan huruf abjad A, B, C, D dan E. Rombongan belajar dibuat guna mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembagian rombongan belajar efektif dilakukan pada kegiatan religius juga. Kegiatan religius yang ada seperti kegiatan taklim dilakukan pada hari jum'at. Taklim pagi dilakukan oleh seluruh siswa di halaman sekolah terbuka dengan tujuan belajar sambil mensyukuri

⁸⁵Wawancara nomor 03/W/04-04/2022

⁸⁶*Ibid.*,

keagungan ciptaan tuhan, kegiatan taklim siang dilakukan oleh siswa putri pada hari jum'at di ruang kelas dengan pembagian rombongan belajar 3 kelas yaitu seluruh siswa putri kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Kegiatan religius yang lain seperti apel pagi dan siang dilaksanakan bersama-sama guna evaluasi dan doa bersama, membaca asma'ul husna dilakukan di ruang kelas masing-masing, sedangkan untuk ekstra hadroh dilaksanakan dua minggu sekali.⁸⁷

e. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan proses upaya yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik untuk mendapatkan berbagai pengalaman belajar di lingkungan sekolah sebagai bekal di kehidupan bermasyarakat. Sistem pembinaan peserta didik di SMPN 1 Bandar mengenalkan sistem pembinaan peserta didik yang menjadi keunggulan di sekolah tersebut yaitu pembinaan mengenai pengembangan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan pendukung kegiatan berbasis religius dengan tujuan sebagai pembinaan dan arahan terhadap peserta didik agar dapat menerapkan pengalaman yang telah didapat dengan baik di kehidupan bermasyarakat kelak.

SMPN 1 Bandar memberikan pembinaan kepada siswa terkait pengembangan karakter religius dimana program tersebut merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh SMPN 1 Bandar. Pembinaan tersebut dilaksanakan secara bertahap mulai ketika awal siswa masuk pertama ke sekolah, melalui apel pagi dan siang di sekolah

⁸⁷Observasi nomor 03/O/18-03/2022.

sebagai ajang untuk mengingatkan kewajiban siswa dalam mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan setiap akhir semester ketika siswa akan memasuki hari libur semester. Kepala sekolah menuturkan bahwa “pelaksanaan pembinaan yang dilakukan sekolah kegiatannya yang paling mencolok melalui apel yang dilaksanakan setiap hari. Selain itu, pembinaan lakukan pula secara rutin ketika awal masuknya siswa di SMPN 1 Bandar, dan menjelang libur semester sekolah”.⁸⁸ Selain itu, kepala sekolah juga menuturkan bahwa “kegiatan pembinaan itu berupa pengenalan kepada siswa terkait program unggulan yang ada di sekolah, bagaimana peraturannya dan ketertiban dalam pelaksanaan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan keislaman dan ekstra olahraga juga ekstra seni.”⁸⁹

Dalam kegiatan berbasis religius, kepala sekolah menuturkan bahwa “kegiatan keagamaan diadakan dengan tujuan memperbaiki akhlak dari seluruh siswa, jadi kegiatan kami juga yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia seperti membenahi bacaan tentang sholat, puasa, menerapkan 6S, membaca Al-Qur’an, ta’lim, dan memperingati hari besar islam.”⁹⁰

Sekolah SMPN 1 Bandar Pacitan mengedepankan kegiatan berbasis religius seperti yang telah dijelskan oleh kepala sekolah karena kegiatan tersebut mampu menumbuhkan jiwa religius siswa dan mengembangkan

⁸⁸Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

⁸⁹Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

⁹⁰Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

akhlakul karimah pada siswa. kegiatan yang dijelaskan tersebut terdiri dari beberapa poin diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Shalat

Shalat merupakan tiang agama islam. Melaksanakan shalat merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia. Dengan melaksanakan shalat, maka jiwa akan terasa tenang dan hati akan merasa sejuk karena Allah SWT senantiasa melindungi seseorang yang menjaga shalatnya. SMPN 1 Bandar Pacitan memiliki kegiatan guna meningkatkan keimanan seluruh warga sekolah dengan melaksanakan shalat berjama'ah pada waktu shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum'at. Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Amnan selaku penanggungjawab kegiatan berbasis religius bahwa "kegiatan yang kami adakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri adalah shalat berjama'ah pada waktu dhuha, dhuhur dan shalat sunnah jum'at. Sedangkan shalat jum'at dijadwalkan untuk petugas bilalnya dari siswa sendiri".⁹¹

Kegiatan keislaman di SMPN 1 Bandar Pacitan tersebut diadakan untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa religius pada siswa. shalat berjama'ah tersebut dilaksanakan di masjid SMPN 1 Bandar dengan disesuaikan jadwal jam pelajaran di sekolah. Shalat jum'at dilaksanakan pada hari jum'at dengan ketentuan sebagai bilal dijadwalkan secara bergiliran. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi kebiasaan yang baik yang tertanam di dalam diri siswa.

⁹¹Wawancara nomor 02/W/06-04/2022

2) Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

Membaca Al-Qur'an merupakan kebiasaan baik yang harus dilakukan oleh umat muslim. Selain membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna dan mengenal nama-nama baik Allah SWT juga merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti yang telah dituturkan oleh kepala sekolah bahwa "kegiatan membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran merupakan upaya membentuk karakter baik siswa agar terbiasa mengucapkan hal-hal yang baik".⁹² Dengan demikian, membaca Asmaul Husna dan Membaca Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan siswa SMPN 1 Bandar Pacitan sebelum memulai pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

3) Ta'lim

Ta'lim merupakan kegiatan keislaman guna mengembangkan karakter religius pada umat muslim. Di SMPN 1 Bandar Pacitan, kegiatan ta'lim menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at guna menumbuhkan dan sebagai pengingat diri untuk merubah kebiasaan buruk setiap individu. Dituturkan oleh bapak Amnan bahwa "Ta'lim ini dilaksanakan dengan pengisi materi dari guru yang ahli dalam bidangnya. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan satu minggu sekali dan lokasinya di halaman utama SMP. Menariknya, kegiatan ini digunakan sebagai

⁹²Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

pengganti absen kehadiran hari jum'at dengan menyerahkan buku ringkasan materi ta'lim di hari itu.”⁹³

Kegiatan ta'lim diadakan secara serentak oleh seluruh siswa dan digunakan sebagai absen bentuk kehadiran siswa pada hari jum'at dengan bentuk berupa ringkasan materi ta'lim yang disampaikan pada hari itu. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan pada siswa dalam menjalankan seluruh kegiatan di sekolah.

4) Menerapkan 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan dan Santun)

Kegiatan 6 s (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan dan Santun) merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat sebagai upaya memperbaiki tali silaturahmi sesama muslim dimanapun berada. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka keadaan akan lebih damai dan tentram karena meminimalisir terjadinya pertikaian.

SMPN 1 Bandar Pacitan menerapkan kegiatan 6 s (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan dan Santun). Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Deni bahwa “ selain kegiatan religius yang terlihat, kami juga menerapkan kegiatan 6 s yaitu senyum, sapa, salam, salim, sopan, dan santun yang setiap hari wajib diterapkan agar rasa persaudaraan antar pihak tetap terjalin. hal ini berlaku tidak hanya kepada siswa namun juga kepada seluruh warga sekolah.”⁹⁴

SMPN 1 Bandar memiliki upaya yang baik untuk terus mengembangkan dan membentuk karakter religius pada siswa. hal ini dibuktikan dengan diterapkannya kegiatan tersebut guna menjalin

⁹³Wawancara nomor 02/W/06-04/2022

⁹⁴Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

tali silaturahmi yang baik antar sesama. Dengan demikian, maka diharapkan seluruh warga sekolah mampu menerapkan kegiatan tersebut di kehidupan masyarakat.

5) Perayaan hari besar islam

Perayaan hari besar islam merupakan kegiatan merayakan hari istimewa dalam islam yang telah ditetapkan sejak zaman nabi sebagai apresiasi peristiwa berharga dalam sejarah islam sekaligus untuk meningkatkan rasa cinta terhadap sang pencipta. Kepala sekolah menuturkan bahwa “pelaksanaan hari besar islam di sini melibatkan seluruh siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan antusias serta memberikan manfaat yang baik kepada banyak orang. Keegiatannya seperti pelaksanaan pondok ramadhan selama kurang lebih 3 hari, perayaan idhul adha, maulid nabi, dan kegiatan isra mi'raj.”⁹⁵ Selain itu, bapak Amnan menambahkan bahwa “untuk kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan dengan konsep seperti *mondok* di pondok pesantren agar siswa juga merasakan yang namanya *tirakad* dan menghargai waktu. Didalamnya terdapat kegiatan kajian ta'lim dan membaca Al-Qur'an serta tak lupa shalat jama'ah sesuai jadwal yang ditentukan.”⁹⁶ Pihak sekolah berharap dengan adanya kegiatan tersebut semakin menumbuhkan jiwa keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah dan mampu menjadikan kebiasaan yang baik di manapun mereka berada.

⁹⁵Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

⁹⁶Wawancara nomor 02/W/06-04/2022

Pihak sekolah SMPN 1 Bandar memberikan wadah kepada siswa untuk terus mengembangkan pengetahuannya agar tidak kalah tertinggal dengan majunya peradaban zaman. Pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembinaan peserta didik berasal dari tim khusus yang terdiri dari guru pengampu dibidang ahli, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru BK. Kegiatan tersebut diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dampak yang baik terhadap masa depan peserta didik di kehidupan masyarakat kelak.

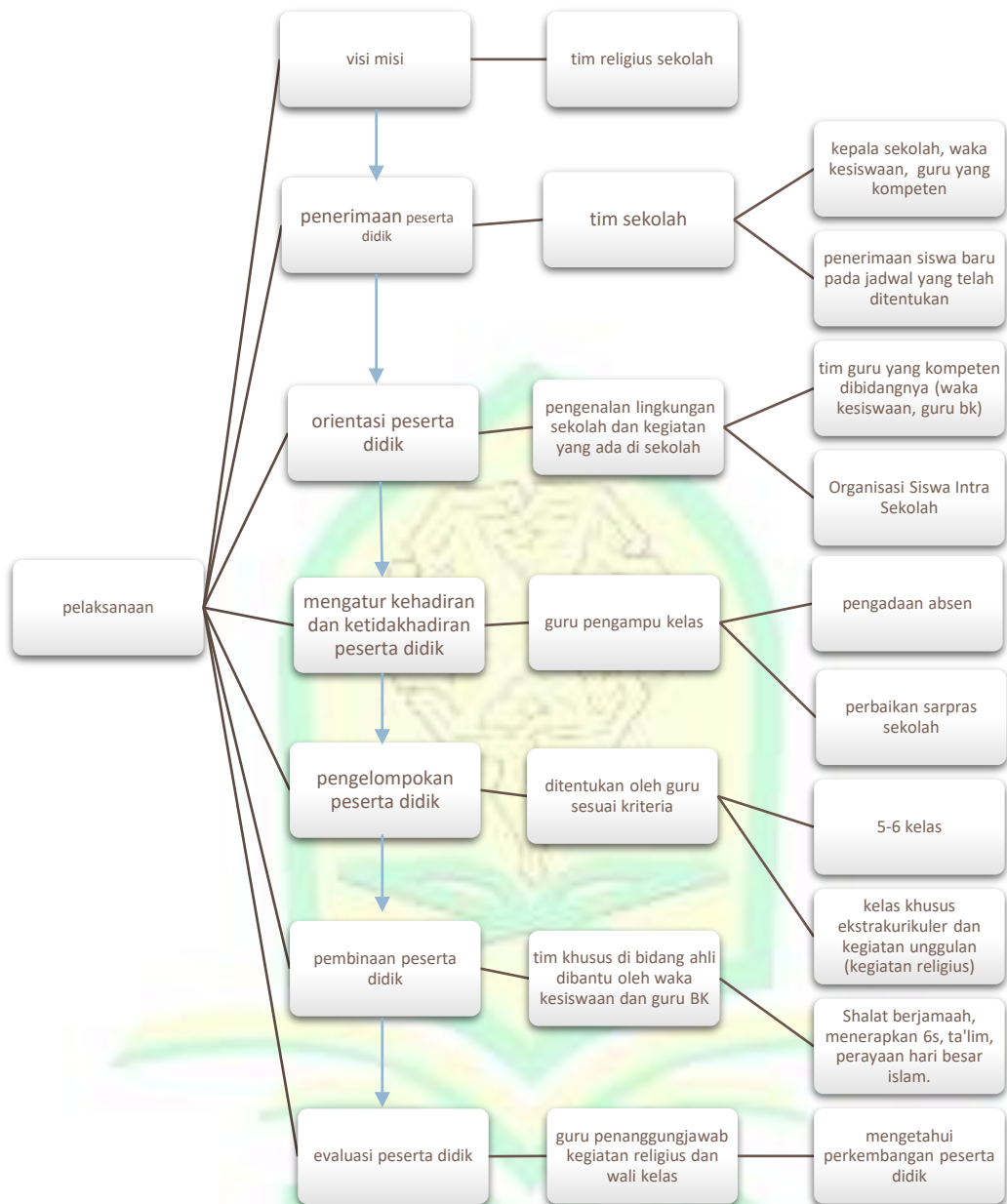
f. Evaluasi peserta didik

Evaluasi peserta didik sangat diperlukan di sekolah karena hal tersebut merupakan upaya sekolah untuk mengetahui proses dan pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Upaya evaluasi peserta didik bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Pihak SMPN 1 Bandar memiliki program evaluasi yang dilaksanakan ketika akhir tahun pada kenaikan kelas siswa atau sebelum tahun ajaran baru dimulai. Diturunkan oleh kepala sekolah bahwa “ evaluasi dari kami dilaksanakan pada akhir semester genap dengan melihat sejauh mana perkembangan siswa melalui nilai raport dengan bantuan wali kelas masing-masing. Untuk evaluasi kegiatan berbasis religius kami melihatnya melalui absen kelas yang diadakan penanggungjawab juga kebiasaan menaati peraturan yang dilakukan.”⁹⁷

⁹⁷Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

SMPN 1 Bandar mengevaluasi peserta didik dengan bantuan pengawasan khususnya dari pihak wali kelas masing-masing karena wali kelas berperan penting terhadap perkembangan siswa di kelasnya. Pelaksanaan peraturan juga dipantau oleh tim sekolah yang telah ditugaskan seperti tim khusus penggerak kegiatan religius agar mengetahui perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan dan pembiasaan di sekolah.

Berdasarkan deskripsi data temuan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Bandar meliputi penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pengelompokan peserta didik, pembinaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik. Pelaksanaankarakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar mengutamakan pembentukan karakter religius siswa agar ber-*akhlakul karimah* sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan kesiswaan dilakukan oleh siswa sebagai pelaku utama dan adanya tim khusus juga seluruh warga sekolah pro-aktif agar kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan yang berjalan diantaranya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur, sholat jum'at, taklim, membaca asma'ul husna, dan perayaan hari besar islam yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan meminimalisir kenakalan remaja dan membentuk *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan.



Gambar 4.3 Pelaksanaan kesiswaan SMPN 1 Bandar Pacitan

3. Evaluasi Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius melalui Pembentukan *Akhlakul Karimah* Pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan

Pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang diterapkan guna mengambil hal-hal baik yang telah dilaksanakan dalam kegiatan adalah dengan mengadakan evaluasi secara rutin setelah kegiatan dan juga evaluasi bulanan. Khusus untuk siswa yang melanggar maka diadakan sanksi dan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menegakkan peraturan sekolah dan upaya memperbaiki sistem manajemen kesiswaan yang telah disusun. Seperti yang telah di tuturkan oleh bapak kepala sekolah bahwa: “untuk mengatasi pelanggaran maka pihak sekolah memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa berupa sistem point dan hukuman sesuai tingkat pelanggaran. selain itu, memberikan evaluasi secara rutin kepada guru yang bersangkutan agar kegiatan kedepannya dapat berjalan dengan baik.”⁹⁸

SMPN 1 Bandar memiliki program evaluasi yang baik sehingga memudahkan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi dimasa yang akan datang. Program evaluasi yang dilaksanakan juga telah memiliki waktu ditentukan yaitu pada akhir bulan untuk evaluasi bulanan dan sepulang sekolah untuk kegiatan evaluasi harian melalui kegiatan apel untuk siswa. Terbukti melalui sistem pengelolaan kesiswaan yang baik yang dilakukan

⁹⁸Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

oleh guru sehingga menimbulkan antusiasme siswa dalam mengikuti runtutan kegiatan berbasis religius yang telah diprogramkan oleh sekolah. Absen kehadiran dan kelas tempat belajar kegiatan seperti ta'lim terlihat penuh. beberapa siswa menyatakan bahwa mereka senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan berbasis religius karena mereka antusias dalam menambah ilmu pengetahuan tentang agama yang dianut. Selain itu, mereka merasa bangga bisa sekolah di SMPN 1 Bandar karena bisa lebih banyak mengetahui ilmu baru yang diperoleh.



Gambar 4.4 kegiatan apel pagi sebagai evaluasi harian di SMPN 1 Bandar

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fina Nur Vidia Sari: “saya bangga bisa sekolah di SMPN 1 Bandar, karena disini saya bisa mendapatkan banyak ilmu. Saya senang di SMPN 1 Bandar menerapkan kegiatan agama karena saya bisa terus belajar tentang agama dan mengambil banyak manfaat. Saya bangga karena sekolah saya mempunyai keistimewaan menurut saya.”⁹⁹

Program kegiatan di sekolah yang ada mampu berjalan dengan lancar tentunya karena ada tim sukses dari pihak sekolah juga campur tangan dari seluruh pihak internal maupun eksternal yang ada di sekolah. Selain itu,

⁹⁹Wawancara nomor 03/W/04-04/2022

adanya evaluasi secara berkala mampu lebih mendorong jalannya kegiatan karena akan mengetahui kekurangan dan mencari solusi untuk kebaikan dimasa yang akan datang. Sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa: “setiap kegiatan akan selalu kita evaluasi sesuai kebutuhan. Seperti kegiatan yang dijalankan seminggu sekali biasanya kami adakan evaluasi satu bulan sekali namun apabila ada beberapa hal yang harus dibahas maka usai kegiatan kami evaluasi secara langsung. Tidak hanya itu, evaluasi terkait pengembangan siswa seperti UTS, UAS, dan ulangan harian juga kami laksanakan setiap akhir semester.”¹⁰⁰

Guru merupakan pemeran penting jalannya kegiatan selain siswa. karena guru merupakan penggerak dan suri tauladan utama di suatu lembaga pendidikan sehingga di SMPN 1 Bandar tenaga kerja sangat diutamakan terkait perkembangannya dengan salah satu caranya adalah melakukan evaluasi dan selalu di awasi seperti yang telah dituturkan oleh bapak kepala sekolah. Selain guru, sarana dan prasarana yang mendukung juga sangat mempengaruhi jalannya kegiatan berbasis religius. SMPN 1 Bandar sarana dan prasarana sudah memadai karena di sekolah ini sudah memiliki masjid milik sekolah yang terletak di area sekolah, ruangan kelas yang nyaman dan tentunya kebersihan dan kerindangan lingkungan sekolah yang terjaga. selain itu, di sekitar lingkungan sekolah ditanami banyak pohon sehingga setiap sudut sekolah terlihat rindang dan nyaman digunakan untuk belajar.¹⁰¹

Selain dari sarana dan prasarana yang memadai, faktor lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan berbasis religius di sekolah yaitu tenaga

¹⁰⁰Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

¹⁰¹Observasi nomor 01/O/18-03/2022

kerja yang ahli dibidangnya, lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung penuh terhadap program yang ada, orangtua siswa, dan juga satuan pendidikan. seperti yang telah dituturkan oleh bapak kepala sekolah:

Disini alhamdulillah kegiatan sudah berjalan dengan baik, beberapa faktor kuat yang mendukung jalannya kegiatan adalah orangtua, masyarakat sekitar, lingkungan, tenaga kerja dan juga satuan pendidikan yang ada dan yang paling penting adalah adanya kemauan dan kesadaran dari diri masing-masing siswa sehingga lebih antusias dalam mengikuti program religius yang ada sehingga lebih mudah dalam mengarahkan.¹⁰²

Semangat dari siswa juga terlihat ketika mengikuti kegiatan berbasis religius ini. Terbukti dari absen kehadiran yang mayoritas mengikuti kegiatan dan partisipasi dari siswa yang selalu kompak. Seperti yang dikatakan oleh Hanafi salah satu siswa SMPN 1 Bandar: “saya dan teman-teman tidak merasa keberatan dalam mengikuti kegiatan agama dan kegiatan pembelajaran lain yang diadakan sekolah karena dapat menambah ilmu dan memperbaiki perilaku yang buruk. Jika tidak melaksanakan dan belajar tentang ilmu agama maka tidak akan tau tentang sopan santun yang baik.”¹⁰³

Terlepas dari dukungan yang ada, terdapat kendala dalam menjalankan kegiatan berbasis religius ini seperti diantaranya masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diberi peringatan terkait pelanggaran yang dilakukan, kurangnya tenaga kerja yang menjadi tim khusus, juga letak geografis. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Amnan bahwa:

Kegiatan sudah berjalan dengan baik, ya hanya saja ada beberapa kendala yang sampai sekarang masih dalam proses perbaikan dan pencarian alternatif solusi terkait letak geografis yang memang kami berada di daerah dataran tinggi sehingga ketika hujan deras kegiatan otomatis libur, tenaga kerja yang kurang dalam bidang keahlian ini, meskipun sekarang sudah mencukupi namun masih memerlukan banyak

¹⁰²Wawancara nomor 01/W/18-03/2022

¹⁰³Wawancara nomor 03/W/04-04/2022

tenaga ahli untuk perkembangan program yang lebih baik lagi, selain itu, ya dari siswa sendiri yang memang ada beberapa yang kurang tertib dalam mengikuti.¹⁰⁴

Peran serta warga sekolah memang sangatlah penting untuk kesuksesan program berbasis religius dengan tujuan membentuk *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar. Maka dari itu, kepala sekolah beserta tim khusus yang telah dibentuk rutin mengadakan evaluasi guna meningkatkan perbaikan program dan mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan agar kegiatan mampu berjalan lebih baik dan berkembang serta sesuai dengan harapan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi yang ada terdiri dari mencari kebaikan dan jalan keluar dari pelaksanaan kegiatan seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah: “dalam mengadakan evaluasi kami mengadakannya secara rutin bisa seminggu sekali atau sebulan sekali sesuai kebutuhan. Hal yang dibahas ya terkait apa yang dikeluhkan ketika jalannya kegiatan baik terkait pihak pemateri maupun dari siswa yang diberikan materi.”¹⁰⁵

selain diadakan evaluasi untuk tenaga kerja, tim juga memiliki strategi khusus dalam menghadapi siswa-siswa yang kurang tertib dalam melaksanakan kegiatan berbasis religius yang telah dilaksanakan. Seperti yang telah ditambahkan oleh bu Ika:

Untuk menangani siswa yang memang memerlukan perhatian khusus di sekolah apalagi terkait akhlak dari kami memberikan bimbingan khusus, lebih meningkatkan pengawasan, komunikasi agar lebih dekat dengan siswa, memberikan sosialisasi kepada seluruh siswa secara berkala sebagai pengingat bahwa akhlak itu penting adanya, memberikan tugas khusus terkait bidang agama yang biasanya digabungkan dengan pelajaran PAI seperti dibuatkan absen mengaji ketika dirumah kemudian

¹⁰⁴Wawancara nomor 02/W/06-04/2022

¹⁰⁵Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

dimintakan tanda tangan kepada orangtua dan guru di sekolah, sebagai upaya memantau perkembangan siswa.¹⁰⁶

Bapak Amnan juga menuturkan: “untuk mengawasi perkembangan siswa ya kita adakan pengawasan khusus dari bapakibu guru keseluruhan agar dapat terkontrol dengan baik.”¹⁰⁷Peran serta seluruh pihak sekolah memang sangat diperlukan. Saran dan kritik yang membangun juga sangat diperhatikan demi kebaikan dari pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa. saran dan kritik tersebut akan ditampung dan dijadikan referensi untuk menertibkan kegiatan berbasis religius di SMPN 1 Bandar. Seperti yang telah dikatakan oleh siti khoiriyah salah satu alumni SMPN 1 Bandar: “kegiatan ini semoga lebih ditingkatkan lagi agar kebaikan juga dapat dirasakan oleh seluruh pihak karena ini merupakan kegiatan positif.”¹⁰⁸

Harapan dari keseluruhan pihak dalam pelaksanaan kegiatan berbasis religius ini juga menjadi landasan pokok yang memberikan semangat bagi program sekolah agar terus diperbaiki. Strategi yang dilakukan kepala sekolah agar kegiatan dapat berjalan secara terus menerus adalah dengan cara membangun sistem kearah religius dengan cara menambah dan mengaktifkan kembali beberapa kegiatan yang masih vakum selama pandemi ini. Telah dikatakan oleh kepala sekolah :

Harapan kami dengan dari kegiatan ini bisa menambah keimanan dan ketaqwaan dari setiap individu dan kami juga sadar bahwa adanya perbaikan itu membutuhkan suatu proses jadi tidak mudah untuk berubah seseorang. Yang penting sudah berusaha semaksimal mungkin. Untuk kedepannya kami akan membangun sistem berbasis religius

¹⁰⁶Wawancara nomor 04/W/06-04/2022

¹⁰⁷Wawancara nomor 02/W/06-04/2022

¹⁰⁸Wawancara nomor 03/W/14-04/2022

kearah yang lebih baik dan sesuai kebutuhan masyarakat karena memang menurut saya menjadi keistimewaan tersendiri. Selain itu dengan mengaktifkan beberapa kegiatan yang masih vakum karena pandemi tahun lalu.¹⁰⁹

Berdasarkan temuan data diatas disimpulkan bahwa evaluasi kesiswaan dalam pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan sudah berjalan dengan baik. Kerjasama yang baik antara tim khusus dan seluruh warga sekolah seperti menjalin komunikasi yang baik, mengadakan evaluasi rutin satu bulan sekali, mengadakan evaluasi harian untuk mengawasi jalannya kegiatan berbasis religius dan untuk memperhatikan kebutuhan setiap individu dari siswa, serta saling mengingatkan agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat dan meningkatkan dampak positif kepada diri sendiri maupun lingkungan.



Gambar 4.5 Evaluasi kesiswaan SMPN 1 Bandar Pacitan

¹⁰⁹Wawancara nomor 01/W/06-04/2022

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembentukan *Akhlakul Karimah* Pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan

Langkah awal sebagai pijakan dalam melaksanakan suatu manajemen diperlukan adanya perencanaan dimana hal tersebut menjadi acuan dasar agar jalanya kegiatan dapat terkontrol dengan baik. Perencanaan merupakan proses awal guna menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk rancangan yang terstruktur untuk mencapai tujuan. Perencanaan mencakup apa yang akan dicapai, bagaimana upaya dalam mencapai target, berapa lama, sumber daya yang diperlukan, dan jumlah biaya.¹¹⁰

Lembaga pendidikan SMPN 1 Bandar Pacitan memiliki visi misi serta tujuan guna menjadikan acuan dalam melaksanakan program satuan pendidikan agar mampu mencapai target yang telah diharapkan. Visi tersebut adalah *“Unggul dalam akademis, seni dan ketrampilan. Peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa”* misi berupa *“Membentuk karakter peserta didik yang belandaskan iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat”*. Dari kedua hal tersebut jelas dijelaskan bahwa SMPN 1 Bandar Pacitan sangat memperhatikan unsur iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dalam mengajarkan kebaikan kepada peserta didiknya maupun seluruh pihak yang terlibat di sekolah. Maka, diperlukan suatu hal

¹¹⁰Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010) 12

yang dapat membangun pembiasaan yang baik agar mampu mewujudkan harapan tersebut.

Menurut Hasibuan manajemen merupakan seni proses dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹¹ Dalam proses manajemen, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen yang disebut POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).¹¹² 4 hal tersebut menjadi hal pokok dalam pelaksanaan manajemen.

Manajemen kesiswaan di SMPN 1 Bandar memiliki proses perencanaan guna mencapai visi misi yang telah ditentukan. Pada proses perencanaan, terdapat beberapa proses perencanaan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bahwa: “proses perencanaan dilakukan berdasarkan musyawarah oleh seluruh guru untuk membagi tugas sesuai keahlian sebagai penanggungjawab utama dalam membuat program kegiatan, mengawasi, mengarahkan, dan mengembangkan lalu mengevaluasi kesiswaan di SMPN 1 Bandar Pacitan. Hasil dari rapat terdapat 3 rancangan program kerja seperti program tahunan, jangka menengah, dan jangka pendek.” SMPN 1 Bandar memiliki perencanaan yang disusun oleh *stake holder* yang ada di sekolah melalui musyawarah. Musyawarah tersebut dilaksanakan satu tahun

¹¹¹Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014) 16.

¹¹²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008) 22-23

sekali pada akhir semester untuk memperbarui dan memperbaiki program yang ada. Musyawarah yang dilakukan menghasilkan keputusan tentang manajemen kesiswaan diantaranya yaitu: menyusun program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Berdasarkan observasi, program jangka pendek diantaranya seperti perayaan hari besar islam, pengadaan lomba, rutinan pelepasan siswa siswi SMPN 1 Bandar, *study tour* untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, program jangka menengah seperti pembagian rombongan belajar pada setiap kenaikan kelas, penyusunan RPP, dan jangka panjang seperti apel harian (apel pagi dan apel siang), pembiasaan 6 s(senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun), membaca asmaul husna setiap hari, absen kehadiran, ekstrakurikuler dan menerapkan program unggulan berbasis religius.SMPN 1 Bandar berusaha membangun semangat generasi penerus bangsa dengan merancang program-program yang mampu menjadi wadah bagi minat dan bakat siswa. Keseluruhan perencanaan program kerja di SMPN 1 Bandar tersebut telah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu sebagai proses pengaturan kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan yang berhubungan dengan peserta didik.¹¹³

Pembentukan karakter religius menjadi hal yang dibutuhkan dan menjadi sasaran di SMPN 1 Bandar untuk mewujudkan visi misi sekolah. Penerapan karakter religius dengan cara memberikan program-program bermanfaat berbasis keagamaan diutamakan guna menumbuhkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari terkait ilmu religius

¹¹³Hariyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta Selatan: Al-Wasath, 2013) 17.

sebagai bekal menata kehidupan yang lebih baik. Program religius tersebut diantaranya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at, taklim, ekstrakurikuler rebana (hadroh), perayaan hari besar islam. Visi misi menjadi acuan utama dalam melaksanakan program ini juga mengembangkan karakter religius siswa dalam pembentukan *akhlakul karimah* di SMPN 1 Bandar Pacitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Mulyadi yang berjudul "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes" menyatakan bahwa terdapat lima cara yang dilakukan dalam mewujudkan budaya religius diantaranya adalah menentukan visi, misi dan tujuan, membuat alur budaya budi pekerti, menentukan lima tata nilai kerja, kode etik siswa, tata tertib siswa, dan tata tertib guru.¹¹⁴ Dalam mengembangkan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus diterapkan di lingkungan sekolah khususnya oleh warga sekolah secara keseluruhan. Di SMPN 1 Bandar, upaya mengembangkan karakter religius telah dibiasakan sejak lama. Kegiatan berbasis religius seperti yang telah diadakan oleh pihak SMPN 1 Bandar Pacitan layak untuk dilestarikan dan dikembangkan lagi agar mampu menciptakan lebih banyak generasi yang bermoral dan berkualitas dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Berdasarkan deskripsi data temuan diatas terkait perencanaan kesiswan di SMPN 1 Bandar Pacitan dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan di

¹¹⁴Edi Mulyadi, Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes" Tesis (Ins titut Agama Islam Negeri Purwokerto:2019) 78.

SMPN 1 Bandar Pacitan berdasarkan visi misi yang ada di sekolah. Program yang terbentuk diantaranya adalah program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program tersebut direncanakan dengan cara musyawarah untuk membentuk tim khusus yang telah menguasai bidangnya sebagai penanggungjawab utama dalam membuat program kegiatan, mengawasi, mengarahkan, dan mengembangkan lalu mengevaluasi kegiatan berbasis religius di SMPN 1 Bandar Pacitan agar dapat memperbaiki *akhlakul karimah* pada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembentukan *Akhlakul Karimah* Pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan

Manajemen kesiswaan merupakan upaya yang dilakukan yang berhubungan dengan pengembangan siswa atau peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program yang dilakukan di SMPN 1 Bandar meliputi:

a. Penerimaan siswa baru.

SMPN 1 Bandar Pacitan melaksanakan penerimaan siswa baru dengan menerapkan berbagai hal seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa: “penentuan kriteria berupa diterima sesuai dengan nilai yang telah ditentukan dengan cara sesuai kebijaksanaan dari sekolah terkait penerimaan siswa baru, sistem penerimaan siswa dengan cara tes tulis langsung, kriteria penerimaan dengan nilai yang telah ditentukan, dan pendaftaran dilakukan sesuai prosedur yang ada.”

Program penerimaan siswa baru di SMPN 1 Bandar menerapkan terkait

penentuan kriteria sesuai dengan nilai yang telah ditentukan oleh sekolah, dengan cara melakukan tes tulis, dan daftar sesuai jadwal yang ada. Adanya program penerimaan siswa baru di SMPN 1 Bandar yang masih menjadi kendala yaitu terkait kondisi ekonomi, lokasi rumah ke sekolah terlalu jauh, dan kurangnya motivasi orangtua.

Program penerimaan siswa baru di SMPN 1 Bandar memiliki kriteria sebagai acuan dasar yakni harus memiliki bukti ijazah lulusan SD dan maksimal berumur 15 tahun. Penerimaan siswa baru ditangani oleh pihak yang ahli dalam bidangnya dan sesuai dengan tugas yang ada. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa: “penentuan kriteria yang wajib yaitu maksimal berusia 15 tahun dan memiliki ijazah Sekolah Dasar.” Hal ini sejalan dengan penjelasan dari ahli bahwa ada lima tahapan dalam proses penerimaan peserta didik baru diantaranya adalah kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik dan problema penerimaan peserta didik.¹¹⁵ Biasanya, yang menjadi masalah dalam penerimaan siswa baru adalah minimnya akses komunikasi warga masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti SMPN 1 Bandar berada di daerah pegunungan yang susah akan jangkauan internet sehingga untuk meminimalisir hal tersebut, sekolah cepat tanggap untuk memperhatikan jadwal pergantian siswa masuk dan keluar dengan cara memasang *banner* di sekitar sekolah dan lingkungan agar masyarakat mengetahui info terbaru

¹¹⁵Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) 7.

tentang penerimaan siswa baru. Pihak sekolah juga melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah sebagai upaya mempromosikan keunggulan dan keunikan visi misi yang dimiliki.

Berdasarkan temuan data diatas, disimpulkan bahwa penerimaan siswa baru di SMPN 1 Bandar memiliki beberapa tahapan diantaranya penentuan kriteria peserta didik, kebijaksanaan penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, sistem penerimaan, dan problema penerimaan peserta didik dengan tujuan menyeimbangkan kebutuhan antar pihak dan mencapai visi misi lembaga SMPN 1 Bandar.

b. Orientasi peserta didik.

SMPN 1 Bandar memiliki alasan dan batasan tersendiri untuk melaksanakan orientasi peserta didik diantaranya yaitu untuk mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah dan seluruh kegiatan yang ada di sekolah dengan batasan dalam melaksanakan orientasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik baru dan pihak sekolah tanpa ada yang merasa dirugikan. Sedarmayanti menyatakan bahwa orientasi merupakan pengakraban dan penyesuaian dengan situasi atau lingkungan.¹¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dijelaskan bahwa:”program orientasi siswa baru di SMPN 1 Bandar dilaksanakan pada awal semester. Program tersebut dibantu oleh OSIS dengan arahan dari pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, dan seluruh guru. Orientasi peserta didik di SMPN 1 Bandar dilaksanakan paling lama dalam kurun waktu 3 hari.”

¹¹⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014) 57.

Pelaksanaan orientasi siswa di SMPN 1 Bandar berjalan sesuai kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan. Pendidikan di Indonesia akan lebih baik jika diimbangi dengan pengenalan pendidikan berbasis religius karena agama merupakan kebutuhan setiap individu dan kewajiban dalam mempelajarinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Bandar memperkenalkan kepada khalayak khususnya siswa baru terkait program unggulan yang rutin dijalankan. SMPN 1 Bandar memiliki program unggulan yaitu program berbasis religius. Program tersebut dijalankan sesuai dengan jadwal dan dibentuk karena kebutuhan masyarakat. Program tersebut diantaranya pelaksanaan apel harian, membaca asma'ul husna, penerapan 6 s (senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun), taklim, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur, sholat jum'at, dan perayaan hari besar Islam. Pengelolaan peserta didik sangat penting karena proses *input*, proses dan *output* pendidikan adalah siswa atau peserta didik.¹¹⁷ Pengenalan pengembangan karakter religius di sekolah diharapkan mampu memberikan dampak yang baik untuk membentuk *akhlakul karimah* pada siswa. Upaya pembiasaan yang positif sangat berpengaruh terhadap pengembangan siswa yaitu dengan menerapkan kebiasaan dan menciptakan program berbasis keagamaan yang terus-menerus dilaksanakan di sekolah.¹¹⁸

¹¹⁷Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014) 16.

¹¹⁸Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta Selatan: Al-Wasath, 2013) 28.

Menurut Lyna Dwi Muya Syaroh melalui jurnalnya yang berjudul *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*, upaya pengenalan pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi siswa baik dalam hal menyesuaikan diri, bertanggungjawab, bersikap maupun mengambil keputusan. Pendidikan karakter berbasis religius menjadi hal yang sangat penting dikenalkan dan dilaksanakan di sekolah guna membentuk kepribadian baik dan berakhlak dalam menghadapi perkembangan zaman yang pesat juga sebagai bekal ketika menjalani kehidupan bermasyarakat dimasa depan.¹¹⁹

Orientasi dalam mengembangkan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan dilaksanakan oleh *stake holder* yang ada di sekolah dengan membentuk tim khusus pengembangan karakter peserta didik sekolah yang terdiri dari guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan beberapa guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang agama. Proses pengenalannya dibantu oleh OSIS dengan batuan arahan dari tim khusus yang telah dibentuk juga seluruh guru. Seluruh pihak diupayakan memiliki kesadaran diri guna saling mengingatkan dan memberikan contoh yang baik agar mampu memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan karakter religius pada siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Khoirul Amin Saputra bahwa dalam mewujudkan budaya religius dan membentuk karakter religius

¹¹⁹Lyna Dwi Muya Syaroh, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah," *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIES)*, vol. 03, no. 01 (juni, 2020), 66.

diperlukan banyak dukungan positif dari seluruh pihak agar saling mengingatkan dalam kebaikan sehingga dengan dukungan banyak pihak semakin memudahkan proses penerapan program yang telah dibuat di sekolah sehingga menghasilkan suatu budaya atau kebiasaan yang baik.¹²⁰

Berdasarkan temuan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses orientasi di SMPN 1 Bandar Pacitan berjalan dengan baik. Orientasi siswa dilaksanakan kurang lebihnya tiga hari berturut-turut pada waktu masuk sekolah pertama. Proses kegiatan tersebut terkait pengenalan tentang denah lingkungan sekolah dan pengenalan seluruh kegiatan di sekolah. Kegiatan tersebut dijalankan oleh OSIS dengan arahan dari kepala sekolah, waka kesiswaan, dan seluruh guru di SMPN 1 Bandar. Tujuan dilaksanakan kegiatan orientasi adalah untuk mengenalkan sekolah kepada siswa baru agar lebih mudah dan nyaman dalam menimba ilmu.

c. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran dengan cara menerapkan absen kelas dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran tata tertib yang diterapkan sekolah. SMPN 1 Bandar Pacitan melakukan sistem penertiban absen dengan memberikan sanksi sesuai pelanggaran untuk meminimalisir terjadinya ketidakhadiran pada siswa. absen tersebut diberikan disetiap kelas dan sanksi yang berlaku berupa sistem

¹²⁰Mohammad Khoirul Amin Saputra, "Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo)," (skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 186.

point. Pengelolaan program religius yang ada di SMPN 1 Bandar juga tidak terlepas dari absen dan sanksi yang berlaku. Hal ini dilakukan agar ketertiban di sekolah tetap terjaga.

Kehadiran dan ketidakhadiran dalam proses pembelajaran sangat penting guna mengontrol antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Bandar memiliki program unggulan yang rutin dilaksanakan yaitu program berbasis religius. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala sekolah bahwa: “Program unggulan yang dilaksanakan di sini yaitu program berbasis religius. Program tersebut dilaksanakan dengan tertib dengan menerapkan absen dan sistem point bagi siswa yang melanggar.”

SMPN 1 Bandar memiliki peraturan khusus untuk memantau absen siswa yaitu menyetorkan absen mengaji dari rumah sebagai upaya dalam memantau perkembangan siswa di rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan dukungan orang tua agar sama-sama memantau dan memberikan arahan kepada siswa. Absen tersebut di setorkan satu minggu sekali tepatnya ketika pelajaran pendidikan agama islam akan dimulai, setelah melaksanakan jama'ah sholat dhuha. Buku absen mengaji dibuatkan oleh guru pendidikan agama islam dengan harapan seluruh siswa tetap menjaga nilai pendidikan karakter religius dimanapun berada. Selain itu, pembiasaan lain yang dilakukan adalah sebelum masuk kelas pendidikan agama islam, guru membiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah dan selalu mengingatkan

untuk tetap menjaga wudhu setelah itu, membaca surat-surat pendek bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang tercantum dalam profil sekolah di SMPN 1 Bandar Pacitan. Profil sekolah tersebut memuat tentang daftar pelaksanaan kegiatan berbasis religius di SMPN 1 Bandar Pacitan.

Beberapa hal yang menunjukkan adanya cepat tanggap dari berbagai pihak di sekolah SMPN 1 Bandar dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter religius ini yaitu dalam pelaksanaan kegiatan di setiap harinya ketika berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Zuhrotus Sufiyana yang berjudul Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik bahwa untuk mengantisipasi kehadiran siswa, maka absen dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir siswa yang melanggar.¹²¹ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Bandar Pacitan melakukan pembiasaan yaitu pada saat siswa baru datang di sekolah mereka saling berjabat tangan kepada sesama teman maupun guru kemudian apel pagi di halaman sekolah untuk melaksanakan absen pertama dan doa bersama, sebelum melaksanakan pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran di siang hari, SMPN 1 Bandar rutin melaksanakan apel siang untuk berdoa bersama serta absen di halaman sekolah bersama seluruh guru dan siswa.

¹²¹Atika Zuhrotus Sufiyana, "Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 137.

Ajaran islam menuturkan bahwa akhlak menempati yang istimewa dan sangat penting salah satunya dalam menuntut ilmu.¹²²Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan penertiban kesiswaan dalam mengembangkan karakter religius di SMPN 1 Bandar Pacitan juga dilaksanakan pada kegiatan lain seperti shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan ketika sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran agama islam pada pagi hari, shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan sebelum pulang sekolah pada pelajaran pendidikan agama islam, shalat jum'at bagi siswa laki-laki secara rutin dengan diadakan absen per kelas, kegiatan taklim pagi untuk seluruh siswa di hari jum'at dan taklim siang hari khusus siswa perempuan dengan diadakan absen. Pada kegiatan taklim, sistem absen yang diterapkan adalah dengan cara seluruh siswa diwajibkan untuk merangkum materi yang diberikan oleh guru kemudian dikumpulkan di akhir dengan dimintakan tanda tangan oleh pemateri atau guru kelas. Selain itu, diadakan pula kegiatan perayaan hari besar islam seperti isra'mi'raj, maulid nabi, idul adha, pondok ramadhan dengan sistem yang istimewa karena dibuat seperti program mengaji puasa di pondok pesantren dengan menyusun jadwal padat dan runtut yang bertujuan memperkenalkan siswadengan dunia islami yang selalu melibatkan adab, sopan santun, kesabaran, ketelatenan, kejujuran dan mengutamakan sikap rendah diri juga tanggungjawab terhadap pengelolaan waktu.

¹²²Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: TrustMedia, 2020) 1.

Berdasarkan hasil temuan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran dan ketidakhadiran siswa di SMPN 1 Bandar dilaksanakan dengan baik dan tertib. Kegiatan absen dilaksanakan dengan cara apel pada waktu pagi dan siang hari, sedangkan pada setiap kegiatan religius diadakan absen khusus sesuai dengan jenis kegiatan yang berjalan. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi kenakalan siswa yang melanggar peraturan dengan harapan siswa terbiasa dalam mengelola waktu dengan baik.

d. Pengelompokan peserta didik.

Pengelompokan peserta didik dengan cara membentuk rombongan peserta didik menjadi 5-6 kelas untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Menurut penelitian Atika Zuhrotus Sufiyana menjelaskan bahwa pembagian kelas dilaksanakan sesuai kebutuhan program kegiatan.¹²³ Hal Program unggulan berbasis religius di SMPN 1 Bandar juga memiliki pembagian rombongan atau pengelompokan peserta didik. Sesuai dengan peraturan UU. No 20 Tahun 2003 bahwa siswa memiliki hak salah satunya adalah mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan maupun memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.¹²⁴

SMPN 1 Bandar membagi rombongan belajar kegiatan religius seperti taklim pagi dilaksanakan pada hari jum'at oleh seluruh siswa di

¹²³Atika Zuhrotus Sufiyana, "Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 137.

¹²⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014) 7.

halaman sekolah dan taklim siang dilaksanakan di ruang kelas dengan dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 7 putri, kelas 8 putri dan kelas 9 putri. Kepala sekolah menegaskan bahwa: “ dalam pembagian kelas, untuk kegiatan taklim dibagi menjadi tiga kelas sesuai angkatan yaitu kelas 7, 8, dan kelas 9 dengan waktu kegiatan 1 minggu sekali pada waktu sholat jum’at dan diikuti oleh seluruh siswa putri.”Selain kegiatan intrakurikuler, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah guna menambah keimanan dan ketaqwaan siswa serta mengembangkan sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun dilingkungan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bahwa “Kegiatan ekstra rebana merupakan program baru setelah corona yang dilaksanakan dua minggu sekali dengan harapan dapat memupuk rasa kecintaan terhadap rasulullah SAW dengan cara melantunkan sholawat dan menjadi kebiasaan yang baik juga baik.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pengelompokan peserta didik di SMPN 1 Bandar sudah berjalan dengan baik. Pembagian kelas dibagi sesuai ukuran dan kebutuhan untuk memberikan kenyamanan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembagian kelas di SMPN 1 Bandar dibagi menjadi 5-6 kelas pada kegiatan pembelajaran, pada kegiatan religius kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan siswa dan guru. Hal ini dilakukan dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tercipta kenyamanan antar pihak.

e. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah. SMPN 1 Bandar memiliki sistem pembinaan peserta didik yang dilaksanakan pada akhir semester genap atau satu tahun sekali pada awal penerimaan siswa baru dan sebelum libur sekolah. Selain itu, pembinaan dilakukan secara rutin setiap hari ketika melaksanakan apel pagi. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah bahwa “kegiatan pembinaan kami laksanakan pada awal tahun dan sebelum libur sekolah, juga di setiap hari ketika apel pagi sebagai kegiatan rutin guna mengingatkan siswa akan pentingnya program dan dampaknya.” Hal ini dilakukan guna mengembangkan pola pikir yang dimiliki oleh siswa agar memahami kebutuhannya sebagai manusiawi. Dengan sistem mengadakan pembinaan terhadap siswa diharapkan mampu menciptakan karakter yang baik dan memperbaiki *akhlakul karimah* pada siswa juga berdampak pada lingkungan.

Akhmad Fauzi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa bimbingan peserta didik didasarkan oleh jalannya pelaksanaan kegiatan tersebut dan dilakukan oleh kepala sekolah serta tim religius sekolah.¹²⁵ Hal ini sejalan dengan SMPN 1 Bandar yang melaksanakan pembinaan peserta didik dengan tim khusus sekolah yang dianggap telah kompeten untuk memimpin pembinaan sebagai program khusus sekolah. Daryanto menegaskan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan sebagai upaya

¹²⁵Akhmad Fauzi, “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius Studi Kasus di MTs Tahfizh Alam Qur’an Desa Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo,” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021)

yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang baik.¹²⁶

1) Shalat

Shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak kecuali dengan menegakkannya. Shalat merupakan kewajiban pertama yang diwajibkan Allah SWT dalam peribadahan yang merupakan kewajiban yang paling utama.¹²⁷ Hal ini sejalan dengan prinsip SMPN 1 Bandar yang memiliki upaya untuk mengembangkan manajemen kesiswaan di bidang religius dengan cara menerapkan shalat berjama'ah di sekolah. Shalat berjama'ah yang dilaksanakan yaitu shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum'at bagi laki-laki. Upaya tersebut dilaksanakan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Kepala sekolah menuturkan bahwa “shalat jamaah kami laksanakan salah satunya sebagai sarana memperbaiki akhlak siswa, dengan melaksanakan shalat dhuha, dhuhur dan shalat jum'at.”

Upaya yang dilakukan tersebut diharapkan mampu memperbaiki keimanan dan membentuk *akhlakul karimah* pada siswa. harapan sekolah agar peserta didik nantinya mampu menerapkan kebaikan dilingkungan masyarakat kelak.

2) Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

¹²⁶Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2020) 11.

¹²⁷Abdulloh Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Sholat Definisi, Anjuran dan Ancamannya*, 5.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat islam yang diturunkan menggunakan bahasa arab.¹²⁸ sedangkan Asmaul husna merupakan nama-nama Allah SWT yang baik. Ulama menjelaskan bahwa kalimat asmaul husna merupakan keindahan karena kalimatnya mengandung pujian kepada Allah SWT dan membacanya termasuk ibadah karena mengagungkan asma Allah SWT.¹²⁹ Hal ini sejalan dengan SMPN 1 Bandar yang menerapkan sistem membaca Al-Qur'an dan Asmaul husna guna memperbanyak *muhassabah* diri kepada Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an dan Asmaul husna berjalan setiap hari dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan seperti yang telah dituturkan oleh pak Amnan bahwa “untuk kegiatan membaca Al-Qur'an kami laksanakan ketika jadwal kegiatan pelajaran PAI berlangsung yaitu sebelum pelajaran dimulai. untuk asmaul husna dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di kelas masing-masing.” Kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadikan warga sekolah SMPN 1 Bandar menjadi pribadi yang lebih baik dan ber-*akhlakul karimah*.

Dengan adanya kegiatan tersebut, lembaga berharap agar peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹²⁸Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Kencana: Prenadamedia Group, 2017) 2.

¹²⁹Abdulloh bin Taslim Al-Buthoni, *Keindahan Asmaul Husna*, 8.

3) Ta'lim

majelis ta'lim sebagaimana dirumuskan dalam musyawarah Majelis Ta'lim se-DKI Jakarta tahun 1980, majelis ta'lim merupakan lembaga nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri dan diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.¹³⁰ Sebagaimana penjelasan tersebut, majelis ta'lim merupakan tempat untuk menimba ilmu yang diselenggarakan sesuai jadwal dan teratur dengan tujuan menyebarkan ilmu agama.

Sejalan dengan program yang dibuat SMPN 1 Bandar Pacitan diaman sekolah tersebut menerapkan sistem pengadaan majelis ta'lim dengan memberikan materi kepada siswa yang dilaksanakan satu minggu sekali. Sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak kepala sekolah bahwa “kami mengadakan sistem ta'lim yang dilaksanakan pada hari jum'at di halaman utama dan diikuti oleh seluruh siswa dengan catatan siswa harus meringkas hasil dari ceramah yang didengarkan kemudian dimintakan tanda tangan guru kelas sebagai pengganti absen pada hari itu.”kegiatan tersebut berjalan dengan tertib karena waktu sudah ditentukan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Amnan bahwa “waktu kami tentukan agar siswa tidak banyak yang terlambat yaitu pukul 07.00. jadi siswa harus hadir lebih awal pada hari jum'at. Tidak hanya itu, ta'lim kami adakan pula pada siang hari khusus untuk siswa putri ketika waktu jum'atan.”

¹³⁰Ibid, 11.

SMPN 1 Bandar melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib sesuai dengan jadwal yang ada. Kebiasaan tersebut telah menjadi budaya yang baik di lembaga dan diharapkan mampu menjadikan kebiasaan baik pula kepada seluruh warga sekolah ketika di kehidupan masyarakat.

4) Menerapkan 6 S (senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun)

Kegiatan menjaga tali silaturahmi mencakup banyak hal, salah satu cara yang baik adalah dengan menerapkan sikap yang baik dimanapun berada. SMPN 1 Bandar Pacitan menerapkan program sekolah yang berupaya untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama yaitu dengan menerapkan 6 S. 6 S merupakan singkatan dari senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun.

Mohammad Ahsanul Haq dalam jurnalnya “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” bahwa upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui beberapa pembiasaan diantaranya pembiasaan 3 s (senyum, salam, salim), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan do'a harian, bersikap jujur, tanggungjawab, disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. hal tersebut dapat berjalan dengan beberapa dukungan diantaranya dukungan orangtua, komitmen warga sekolah, dan fasilitas yang memadai

sehingga akan membentuk karakter religius atau kebiasaan yang baik bagi seluruh warga sekolah.¹³¹

Pendapat Moh Ahsanulhaq sejalan dengan program yang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar Pacitan yang menerapkan pembiasaan 6 s(senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun). Kegiatan tersebut diadakan guna menumbuhkan jiwa sosial yang baik pada siswa agar mampu diterapkan hingga di kehidupan masyarakat kelak. Perbedaan yang signifikan terkait pendapat yang disampaikan oleh Moh Ahsanulhaq dalam jurnalnya dengan penelitian di SMPN 1 Bandar adalah pengadaan apel dan taklim secara rutin.

Program tersebut dijalankan dengan baik sebagai pembiasaan di sekolah. Kepala sekolah menuturkan bahwa “menerapkan kegiatan 6S ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih tanggap terhadap sosial disekitarnya karena bersosial itu penting untuk membentuk karakter seseorang.” Prinsip inilah yang terus dipegang dan dilaksanakan oleh lembaga SMPN 1 Bandar agar menjadikan program dapat berjalan dengan baik. Lembaga berharap dengan adanya penerapan 6S mampu menumbuhkan dan mengembangkan *akhlakul karimah* pada pribadi masing-masing dan mampu membawa kebiasaan baik tersebut hingga di kehidupan masyarakat.

5) Perayaan hari besar islam

¹³¹Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 02, No. 1, (Juni, 2019), 28

Perayaan hari besar islam merupakan perayaan hari besar yang dilaksanakan guna meyakini akan adanya peristiwa bersejarah dalam dunia keislaman pada zaman nabi. Hari besar islam ditetapkan Allah SWT dan dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW yaitu hari raya idhul fitri dan idhul adha.¹³²

SMPN 1 Bandar memiliki program memperingati hari besar islam yang dilaksanakan setiap tahun dengan tata tertib yang berlaku. Kegiatan tersebut diantaranya adalah perayaan hari Idul Fitri, perayaan hari raya Idul Adha, maulid nabi SAW, Isra' Miraj dan pelaksanaan pondok ramadhan. Upaya pengontrolan ketika kegiatan berlangsung tersebut dengan cara pengadaaan absen pada setiap kegiatannya. Pengadaaan kegiatan perayaan hari besar islam tersebut diikuti siswa dengan antusias. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa “kegiatan yang dijalankan ketika program religius diantaranya adalah perayaan hari Idul Fitri, perayaan hari raya Idul Adha, maulid nabi SAW, Isra' Miraj dan pelaksanaan pondok ramadhan yang sudah diikuti dengan baik oleh siswa.”

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan pelaksanaan kegiatan kesiswaan guna mengembangkan karakter religius di SMPN 1 Bandar dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

¹³²Departemen Agama Republik Indonesia, Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam (Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) 15.

Berdasarkan deskripsi data temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan berjalan dengan baik dan terstruktur. Hasil pelaksanaan kesiswaan dijelaskan bahwa terdapat sistem penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, kehadiran dan ketidakhadiran, pengelompokan peserta didik dan pembinaan yang baik. Hasil dari pelaksanaan kegiatan berbasis religius tersebut terlihat bahwa terdapat kegiatan pembinaan diantaranya shalat, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, penerapan 6S, majelis ta'lim dan perayaan hari besar islam mampu diikuti dengan baik oleh seluruh peserta didik. Sopan santun dan budi pekerti pada siswa sudah menjadi pembiasaan dan adat yang baik. Terbukti ketika di sekolah siswa mampu mengikuti jalannya kegiatan dengan tertib dan menghargai waktu.

3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembentukan *Akhlakul Karimah* Pada Siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan

Manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting dari sekolah karena diibaratkan sebagai nafasnya pendidikan. manajemen kesiswaan dikatakan berhasil jika *output* dan *input* yang diciptakan mampu memberikan citra yang baik. Evaluasi sangatlah diperlukan guna mencapai tujuan yang telah disusun. SMPN 1 Bandar Pacitan mengadakan evaluasi terkait manajemen kesiswaan guna mencari tahu keluhan yang belum bisa diselesaikan agar bisa dicarikan solusi bersama-sama, untuk mengenali lebih jauh karakter siswa sehingga lebih mudah dalam mengawasi, dan

memperbaiki sistem dengan mengambil pelajaran dari kesalahan yang pernah terjadi sebagai acuan kesuksesan di masa yang akan datang. Pemberian hukuman dan disiplin pada siswa juga sangat di perhatikan yaitu dengan pemberian sistem poin pada siswa yang melanggar dengan jenis pelanggaran ringan, sedang dan berat. Hal itu dilakukan agar siswa yang melanggar memiliki efek jera sehingga meminimalisir ketidaktertiban yang terjadi di sekolah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah SMPN 1 Bandar Pacitan: "untuk pemberian efek jera siswa sekolah memberikan sistem poin dan hukuman. Poin ringan untuk pelanggaran ringan misalkan meninggalkan pelajaran, poin sedang untuk cara berpakaian yang kurang sopan, dan poin berat untuk tindak kriminal. Hukumannya sesuai dengan kesalahan yaitu *drop out*, pemanggilan orangtua dan pemindahan kelas."

Pelaksanaankegiatan berbasis religius merupakan hal yang sudah menjadi kebiasaan di SMPN 1 Bandar Pacitan sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan banyak pertimbangan dan tentunya terdapat perencanaan hingga evaluasi dari setiap kegiatan yang terlaksana. Manajemen merupakan suatu pengelolaan yang dilakukan sebagai upaya membentuk pola kebiasaan yang baik dan sesuai harapan. Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dnegan lingkungan dalam proses mengubah *input* atau masukan sumber menjadi *output* atau keluaran produk yang unggul.¹³³ Hal ini selaras dengan upaya pengembangan aakter religius yang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar guna membentuk eprilaku *akhlakul karimah* pada siswa. dalam upaya tersebut, tidak hanya

¹³³Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007) 20

membutuhkan perencanaan yang baik juga pelaksanaan, namu juga membutuhkan evaluasi guna memantau sejauh mana program tersebut berhasil dijalankan.

Menurut Muhammad Mushfi El Iq Bali dalam jurnalnya yang berjudul Internalisasi Karakter Religius di Sekolah studi kasus di SMP Nurul Jadid menjelaskan bahwa internalisasi atau penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui pembinaan yang mendalam serta menghayati nilai religius, adapun sasarannya adalah menyatu pada kepribadian siswa sehingga mampu menjadikan watak dan karakter yang sesuai berdasarkan ajaran agama dengan metode yang digunakan meliputi peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Sedangkan untuk pelaksanaannya terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.¹³⁴ Selaras dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter religius di SMPN 1 Bandar, kegiatannya terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh dan muhadloroh yang dilaksanakan satu bulan sekali sedangkan kegiatan intrakurikuler seperti taklim, jum'at amal, shalat dhuha pada jam pelajaran PAI, mengumpulkan rekapan hasil mengaji dan ringkasan taklim kepada guru kelas jam pelajaran pertama, kegiatan peringatan hari besar islam, mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan membaca asmaul husna bersama serta diadakan apel pagi secara rutin setiap hari.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter religius sebagai upaya pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa memiliki faktor pendukung yang sangat berpengaruh terutama dari lingkungan sekitar, sarana

¹³⁴Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah," *Jurnal Muddarisuna*, vol. 09, no. 01, (Januari-Juni, 2019), 13.

dan prasarana, orang tua, dan juga satuan pendidikan. seperti yang telah disampaikan oleh bapak Deni “faktor pendukung dari kegiatan keislaman ini ya ada beberapa diantaranya dari sarana prasarana, guru dan seluruh warga sekolah, orangtua, lingkungan sekitar, dan juga satuan pendidikan guna mendukung lancarnya program yang telah ada. Kami biasa melakukan evaluasi setelah kegiatan berlangsung untuk kegiatan harian dan satu bulan sekali secara rutin untuk kegiatan mingguan.”

Dalam penelitian Khoirul Amin menyebutkan bahwa terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan diantaranya adalah siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan, beberapa guru kurang kompak dalam memberikan nasehat kepada siswa terkait jalannya kegiatan hal ini dikarenakan tugas masing-masing warga sekolah.¹³⁵ Hal ini sejalan dengan yang disampaikan bapak Amnan bahwa “ bentuk pelanggaran yang sampai saat ini sering terjadi masih dari oknum atau pelaku sendiri yang kurang tertib.” Pendapat ini dikuatkan oleh ibu Ika terkait pelanggaran yang dilakukan siswa seperti yang telah dituturkan “kendala yang sering dialami oleh guru BK dalam memantau dan mengarahkan siswa adalah dari siswa itu sendiri. Karena memang pengaruh dari luar itu sangat kuat sehingga perlu didikan khusus untuk memantau perkembangan individu siswa.”

Beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah SMPN 1 Bandar untuk mengevaluasi kegiatan tersebut diantaranya adalah melakukan musyawarah rutin bulanan dan mingguan guna memberikan solusi dan menyampaikan

¹³⁵Mohammad Khoirul Amin Saputra, “Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo)” skripsi (IAIN Ponorogo:2020) 195.

kesulitan yang mungkin terjadi ketika menangani kegiatan berbasis religius serta memberikan solusi terkait pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Home visit, (2) Pengadaan sistem poin, (3) Mengadakan bimbingan khusus, dan (4) Menjaga komunikasi yang baik dengan siswa dan guru.

Faktor pendukung kegiatan berbasis religius di SMPN 1 Bandar Pacitan diantaranya adalah sebagai berikut:

- f. Tersedianya fasilitas yang memadai seperti masjid, dan ruang kelas yang nyaman.
- g. Tim sekolah yang kompak dan tertib melaksanakan kegiatan.
- h. Siswa-siswi antusias dalam mengikuti kegiatan religius sekolah.
- i. Komunikasi yang tetap terjalin antar pihak.

Faktor penghambat kegiatan berbasis religius di sekolah SMPN 1 Bandar Pacitan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya tenaga kerja yang memadai.
- b. Banyak siswa yang datang terlambat ketika kegiatan.
- c. Letak geografis yang tidak stabil karena di wilayah dataran tinggi.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan tersebut diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan kegiatan yang ada kearah sistem yang lebih baik.
- b. melakukan evaluasi secara rutin ketika kegiatan pembelajaran telah selesai dengan cara apel pagi dan siang bersama seluruh warga sekolah, dimana apel tersebut berisi tentang beberapa poin penting diantaranya:

- 1) Mengenalkan dan mengingatkan pentingnya sopan santun yang baik terhadap siapapun.
- 2) Menjaga silaturahmi yang baik.
- 3) Melibatkan Allah SWT disetiap kegiatan kebaikan yang dilakukan, misalnya berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyampaikan intisari dari pelaksanaan kegiatan berbasis religius maupun kegiatan lainnya sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan siswa agar mengerti maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dampak atau manfaat dari pelaksanaan evaluasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya kedisiplinan pada peserta didik
- b. Menciptakan hubungan komunikasi yang baik antar pihak internal maupun eksternal
- c. Menciptakan *input* dan *output* yang baik dan berkualitas
- d. Terbentuknya pembiasaan yang baik di sekolah

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data temuan diatas terkait evaluasi kesiswaan dalam pengembangan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan dapat disimpulkan bahwa telah berjalan dengan baik, hal ini terbukti bahwa komunikasi yang baik tetap terjalin guna menumbuhkan solidaritas antar sesama dalam hal melaksanakan kerja sama untuk mencapai tujuan kebaikan. Peneliti telah menarik kesimpulan terkait evaluasi kegiatan berbasis religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa bahwa dalam

mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan dibutuhkan jalinan komunikasi yang baik antar pihak, saling mengingatkan dan mencontohkan perilaku yang baik dimanapun berada, dan melibatkan segala urusan dengan Allah

SWT



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data manajemen kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan. Perencanaan merupakan upaya untuk merencanakan program terstruktur guna memajukan sekolah. Perencanaan di SMPN 1 Bandar dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang bekerja sesuai bidang keahliannya masing-masing dan tim khusus terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling, dan siswa sebagai pelaku utama. Hasil perencanaan kesiswaan berbasis religius di SMPN 1 Bandar diperoleh data bahwa dibentuk tim khusus yang terdiri dari kepala sekolah, guru BK, guru PAI dan waka kesiswaan, kegiatan religius ditetapkan menjadi kegiatan unggulan di SMPN 1 Bandar dengan program kegiatan di antaranya adalah apel pagi dan siang, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husna, menerapkan 6 s (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun), shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, taklim pagi dan siang pada hari jum'at, shalat jumat, dan perayaan hari besar islam. Perencanaan pembaharuan program dibuat secara terstruktur yaitu 1 tahun sekali. Hasil dari kegiatan berbasis religius ini diharapkan mampu mengembangkan dan

memperbaiki nilai pendidikan *akhlakul karimah* dan melatih tanggungjawab pada individu siswa.

2. Pelaksanaan kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan tim khusus. Pelaksanaan kesiswaan di SMPN 1 Bandar merupakan upaya yang dilakukan dalam menerapkan program yang telah direncanakan oleh tim khusus sekolah. Strategi yang dilakukan dalam mengawasi jalannya kegiatan adalah dengan cara saling mengingatkan antar pihak dan menjadi teladan yang baik. Terdapat strategi kesiswaan yang dilaksanakan yaitu penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pengelompokan peserta didik, pembinaan peserta didik seperti pengadaan apel pagi dan siang guna memberikan wawasan siswa terkait kebutuhan akhlak, pembinaan yang dilaksanakan 1 tahun sekali pada awal penerimaan siswa baru dan sebelum liburan sekolah untuk siswa lama dengan memberikan poin nilai pendidikan akhlak yang baik kepada siswa seperti mengingatkan sholat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya, serta evaluasi peserta didik. Selain itu, diadakan sistem absen disetiap kegiatan seperti shalat dhuha, apel pagi dan siang, shalat jum'at, dan kegiatan taklim dengan absen merangkum materi yang telah dijelaskan oleh pemateri atau guru. Pengadaan absen dari rumah terkait mengaji dan shalat berjama'ah guna memantau perkembangan pendidikan akhlak siswa. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan sasaran utama adalah siswa dan melibatkan peran aktif seluruh warga sekolah.

3. Evaluasi kesiswaan dalam pengembangan karakter religius pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan merupakan upaya meminimalisir dan mencari tahu permasalahan dalam suatu kegiatan yang dijalankan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan di sekolah tersebut adalah seluruh warga sekolah dan tim khusus yang bertugas mengawasi dan saling mengingatkan juga memberikan evaluasi. Cara yang dilakukan sekolah dalam upaya menghadapi permasalahan mengenai siswa diantaranya: Home visit, pengadaan sistem poin, mengadakan bimbingan khusus, menjaga komunikasi yang baik dengan siswa dan guru.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran mengenai program kesiswaan dalam mengembangkan karakter religius melalui pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga SMPN 1 Bandar Pacitan

Diharapkan secara terus menerus melestarikan program religius yang telah ada serta lebih mengembangkan program yang berkaitan dengan kegiatan berbasis religius di SMPN 1 Bandar, karena kegiatan tersebut sangat berguna untuk mengimbangi wawasan dan pengetahuan siswa di era milenial. Sehingga nantinya diharapkan mampu menghasilkan *output* dan *input* yang berkualitas untuk perkembangan dan kemajuan sekolah maupun antar pihak warga sekolah.

2. Guru SMPN 1 Bandar Pacitan

Menambah pemahaman dalam hal pengelolaan kesiswaan dengan selalu menjaga komunikasi antar pihak juga selalu mengingatkan dalam kebaikan. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan berbasis religius di sekolah diharapkan guru bisa berpartisipasi aktif agar kegiatan yang ada mampu berjalan dengan baik serta lebih mendorong kemauan peserta didik untuk lebih aktif pula dalam pelaksanaan kegiatan berbasis religius di SMPN 1 Bandar Pacitan sehingga dapat membentuk *akhlakul karimah* yang baik pada diri masing-masing individu.

3. Siswa SMPN 1 Bandar Pacitan

Dusahakan untuk selalu mengimalkan pendidikan dan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah agar mampu memperbaiki dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap agama yang dianut juga melibatkan segala urusan dengan sang pencipta. Selain itu, diharakan seluruh siswa mengamalkan kegiatan tersebut tidak hanya ketika di sekolah, namun juga di rumah maupun ketika sudah hidup bermasyarakat kelak dengan harapan mampu menyebarkan kebaikan dikalangan masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhamad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Afdlila, Mila. *Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara*. UIN Walisongo Semarang: 2018.
- Ahsanulhaq, Moh. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 02 No. 1. Juni 2019.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita. 2017.
- Aprianto, Iwan. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Aryanti, Wida Dwi. Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. vol. 3 no. 2 .Juni 2010.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks. 2014.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah". *Jurnal Muddarisuna*. vol. 09 no. 01. Januari-Juni 2019.
- Basri, Mu'inudinillah. *Panduan Shalat Lengkap*. Surakarta: Indiva Pustaka. 2008.

- Ferilasa, Yogi. *Pemanfaatan Tanaman Sambiloto (Andrographis paniculata) di Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah Malang: 2015.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara. 2019.
- Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta Selatan: Al-Wasath. 2013.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing. 2020.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Trush Media Publishing. 2020.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Irmalia, Septi. *Pembentukan Karakter Reigius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu*. IAIN Purwokerto: 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Laela, Kholifatul. *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon*. *Jurnal Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*. 28 Juni 2021.
- Lestari, Fitri Widhi. *Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*. IAIN Ponorogo: 2021.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mekarisce, Arnild Auginia. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat*. *jurnal Universitas Jambi vol.12 edisi 3 tahun 2020*.

- Milles, Matthew & Hubberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat: Sage Publications, 2014.
- Mulyadi, Edi. *Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes*. IAIN Purwokerto: 2019.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2008.
- Muhammad Jauhari dan M Robbi. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Muhammad, Sulaiman dan Syukri. *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Prayogo, Feriko. *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 DAU Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2019.
- Priyono. *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007.
- Purwadhi. *Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal vol. 4(1) Maret 2019
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1065.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita. 2018.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada. 2009.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.

Sidiq,Umar.*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.

Sufyana, AtikaZufrotuz. *Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*, Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang. 2015.

Syaroh, Lyna Dwi Muya. “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah”.*Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIES)* vol. 03 no. 01. Juni 2020.

Taufiqurrohman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. 2008.

Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2010.

<https://media.neliti.com> diakses pada 20 November 2021 pukul 10.00 WIB

<https://www.silabus.web.id/manajemen-kesiswaan>diakses pada 20 November 2021 pukul 20.30 WIB

<https://hot.liputan6.com/read/4643549/pengertian-inovatif-ciri-aspek-dan-manfaatnya-dalam-kehidupan-sehari-hari>diakses pada 20 November 2021 pukul 13.53 WIB.

<https://www.smpn1bandar.sch.id/>diakses pada 07 Desember 2021 pukul 10.03 WIB.

<https://salamadian.com> diakses pada 09 Januari 2022 jam 11.23 WIB.

<https://brainy.co.id> diakses pada 09 Januari 2022 jam 11.30.

<https://kompasiana.com> diakses pada 09 Februari 2022 jam 11.41.

<https://news.detik.com/berita>diakses pada 21 Februari 2022 pukul 08.21.

<https://republika.co.id/kanal/news/pendidikan> diakses pada 21 Februari 2022 pukul 08.30.



RIWAYAT HIDUP

Elisa Amanatun Hasanah dilahirkan pada tanggal 16 Mei 2000 di Kabupaten Pacitan, putri tunggal dari Bapak Sarkun dan Ibu Suyanti. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2012 di SDN 1 Bangunsari.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 1 Bandar Pacitan tamat pada tahun 2015 dan SMK tamat pada tahun 2018 di SMKS Pembangunan Al-Fattah Arjosari Pacitan. Semasa sekolah SMK, ia juga menekuni belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Fattah Arjosari Pacitan.

Selama menjalani pendidikannya di SMPN 1 Bandar Pacitan, Ia aktif dikegiatan organisasi keagamaan di sekolah karena ia menyukai pelajaran pendidikan agama islam sejak mengenal baca tulis.

Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang. Sembari kuliah, ia juga menekuni belajar mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin Siman Ponorogo.

